

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERSERTIFIKAT PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 5
JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ratna Septia Kurniawati
NIM 12110044



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERSERTIFIKAT PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 5
JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Ratna Septia Kurniawati
NIM 12110044



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERSERTIFIKAT PENDIDIK DI MADRASAH
ALIAH NEGERI 5 JOMBANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ratna Septia Kurniawati (12110044)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 08 September 2016 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata
satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr.Marno, M.Ag
NIP. 19720822200212 1 001

Sekretaris Sidang

Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016200901 2 003

Pembimbing

Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016200901 2 003

Penguji Utama

Dr.H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP.19521110198303 1 004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN

**EVALUASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERSERTIFIKAT PENDIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Srata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*

Oleh

Ratna Septia Kurniawati

NIM. 12110044

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 197410162009012003

Malang, 29 Agustus 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah kupanjatkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur aku ucapkan kepadaMu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan doa disaat kutertatih. KarenaMu lah mereka ada, dan karenaMu lah tugas akhir ini terselesaikan. Hanya padaMu tempat kumengadu dan mengucapkan syukur.

Kepada Ayah ku (Choirul Anam) dan Ibu ku (Nur Hasanah) yang amat saya sayangi dan saya cintai dan yang selalu mendukungku, menasehatiku, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar, juga mengerti semua keluh kesahku. Dan Adiku tercinta (Arum Wahyu Ningsih dan Alfi Shobrina Az-Zahro) terima kasih telah turut mendukung kakaknya selama ini.

Untuk sahabatku yang selalu setia menemani dan mendampingi Alif Rohmah N.M, Nur Lailatul Jannah, Endah Setyowati. Dan juga teman-teman PAI khususnya PAI D terima kasih telah mengajarku tentang persahabatan dan hidup bersosial.

Untuk kamu yang selalu ada di setiap cerita. Untuk kamu yang selalu menjadi alasan aku tersenyum dan terus melangkah walau goyah untuk terus berusaha dan pantang menyerah. Teruntuk kamu yang selalu mendampingi di kala susah dan senang. Teruntuk kamu yang selalu berbagi cerita dan tawamu. Aku berterima kasih kepadaNya karena mengizinkanmu untuk menemaniku.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisa' : 58)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-ur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro)

Nurlaeli Fitriah, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ratna Septia Kurniawati Malang, 29 Agustus 2016

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ratna Septia Kurniawati
NIM : 12110044
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 5*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nur Laeli Fitriah, M.Pd
NIP. 197410162009012003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah saya tulis atau terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Agustus 2016



Ratna Septia Kurniawati

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, Inayah dan Hidayah-Nya yang telah diberikan oleh-Nya di setiap detik nafas yang terhembus, di seluruh aspek kehidupan yang terjamah maupun tak terjamah hingga Penulis dapat merasakan nikmatnya hidup yang luar biasa.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada pemimpin revolusi dunia yakni Nabi Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat memahami ajaran islam sehingga manusia dapat menapaki hidup dengan selamat dan dapat membedakan antara yang haq dan bathil.

Dalam penyelesaian skripsi ini, Penulis sadar tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi sumbangan baik moral, spiritual, informasi dan inspirasi sehingga Penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Karenanya Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau demi kemajuan kampus kami.
2. Bapak Dr. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu NurLaeli Fitriah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi ini yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis mulai awal hingga akhir sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari para pembaca.

Demikian apa yang dapat penulis berikan, untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan. Penulis berharap semoga dengan skripsi ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca pada umumnya.

Malang, 11 Agustus 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

آي = ay

أُو = û

اي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 4.1	: Data Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang Tahun Pelajaran 2015/2016.....	69
Tabel 4.2	: Kepemilikan Tanah oleh MAN 5 Jombang.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13

A. Asas Kompetensi Bagi Guru PAI	13
1. Pengertian Kompetensi Guru	13
2. Macam-Macam Kompetensi Guru PAI	15
3. Kompetensi Pedagogik.....	23
B. Guru Pendidikan Agama Islam	47
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	47
2. Tugas dan Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam	48
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti	55
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Data dan Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Analisis Data	60
G. Prosedur Penelitian.....	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A. Paparan Data	66
1. Identitas Sekolah	65
2. Sejarah Berdirinya MAN 5 Jombang	65
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 5 Jombang	66
4. Struktur Organisasi MAN 5 Jombang.....	68
5. Kondisi Guru	68
6. Sarana dan Prasarana.....	69
B. Hasil Penelitian	71
1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik di MAN 5 Jombang.....	72
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik di MAN 5 Jombang	101
BAB VI PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122

B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Kurniawati, Ratna Septia. 2016. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

Seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang memadai. Tidak hanya menguasai materi pelajaran melainkan juga menguasai dan memahami tentang perencanaan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat dan mengevaluasinya. Kompetensi tersebut harus selalu diolah dan dikembangkan sehingga semakin tinggi, diharapkan guru dapat melakukan tugas panggilannya dengan lebih baik dan bertanggung jawab. Sampai saat ini sudah banyak biaya yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melalui peningkatan mutu guru dengan di tambahnya tunjangan sertifikasi guru. Namun usaha Pemerintah itu akan bisa menjadi sia-sia manakala kompetensi guru yang telah disertifikasi tidak menjadi lebih baik bila dibandingkan dengan sebelum disertifikasi. Hal ini dapat terjadi bila setelah disertifikasi, kompetensi guru menurun karena merasa tidak dinilai, dan tidak ada sanksi. Oleh karena itulah perlu dilakukan evaluasi/penilaian terhadap kompetensi guru yang telah disertifikasi tersebut secara berkelanjutan. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di MAN 5 Jombang dengan judul kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam bersertifikat pendidik.

Penelitian ini bertujuan untuk: untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data digunakan dengan uji triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: kompetensi pedagogik guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran terhadap peserta didik, yang meliputi : Pemahaman karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya menunjukkan kualifikasi yang baik. Semua guru Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi komponen-komponen dari kompetensi pedagogik.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik

ABSTRACT

Kurniawati, Ratna Septia. 2016. The Pedagogical Competence Of Islamic Religious Education Teachers Certified in Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Nur Laeli Fitriah M.Pd,

A teacher should really have sufficient competent. Not only master the subject matter but also mastering and understanding about the lesson plan, choosing appropriate learning methods and evaluating them. Competence must always be processed and developed so that the higher, teachers are expected to perform tasks with better vocation and responsibility. Until now many have been issued by the government to improve the quality of education through improved teacher quality with the added benefit of teacher certification. But government efforts that could be wasted when the competency of teachers who have been certified do not get better when compared with the prior certified. This can happen when, after certification of the competence of teachers declined because it was not rated and no sanctions. Therefore, it was necessary to do an evaluation / assessment of the competency of teachers who are certified in a sustainable manner. On the basis of that researchers conducted a study in Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang pedagogical competence of Islamic religious education teachers certified educators.

This study aimed to describe the pedagogical competence of Islamic religious education teachers certified in Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang.

The method used in this study used descriptive qualitative approach. Data collection techniques used method of observation, interviews, and documentation. Technical analysis is used with data reduction, data presentation and conclusion. Checking the validity of the data used to test triangulation.

The results showed PAI teacher pedagogical competence in the management of learning for learners who include understanding the characteristics of learners, learning design and implementation and evaluation of learning outcomes development of potential learners to actualize their potential showed good qualifying. All Islamic religious education teachers already meet the components of the pedagogic component.

Keywords : Pedagogical Competence

مستخلص البحث

كورنياوتي، رتنى شفتيا. ٢٠١٦. الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية الموثق المعلم في مدرسة المتوسطة الحكومية الخامس بجمبانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: نور ليلي فطريه الماجستير.

وجب على المعلم له كفاءة وافية ليس لمجرد إتقان المادة فحسب بل إنما لإفهام التخطيط التعليم واختيار الطريقة التعليم وتقييمها المناسب. لأن يكون مدرسا ممتازا من اللزوم التقدم هذه الكفاءة لإعمال وظيفته كالمدرس في تلك المدرسة. وأخرج الحكومي الأموال الكثيرة لترقية التربية بالترقية جودة المعلم بزيادة رواتب لشواهد المعلم. وهذه التحول من الحكومة يكون غير نافعة بسبب الكفاءة غير وافية من المعلم بعد أن ينال الشهادة للتعليم. وانخطاط الكفاءة المعلم يكون مصيبة بعد أن ينال الشهادة للتعليم ولهذا الحالة كانت التقييمات يكون مهما لمعلم الذي كانت له شهادة للتعليم.

والهدف هذا البحث وصف الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية الموثق المعلم في مدرسة المتوسطة الحكومية الخامس بجمبانج. والطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الكيفية الوصفية والطريقة لجمع البيانات هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. وأما الطريقة لتحليل هذا البحث هي بالتقليص البيانات وعرض البيانات والاستنتاج. واستخدمت الباحثة التثليث لتفتيش صحة البيانات في هذا البحث.

والنتائج هذا البحث هي أن كفاءة التربوية المعلم التربية الإسلامية في إدارة التعليم الطلبة تتكون من تفهيم الخصائص الطلبة وحطة التعليم والتقييم نتيجة التعلم وتنمية الطلبة لتحقيق الإمكانيات كانت من المؤهل الجيد. وكل المعلم التربية الإسلامية لهم المكونات من الكفاءة التربية.

الكلمات الأساسية: الكفاءة التربوية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.

Menurut Undang- Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Undang- Undang inilah yang menjadi dasar berdirinya proses pendidikan yang ada di Negara Indonesia. Undang – undang Dasar Negara RI Thun 1945 Pasal 31 ayat (1) juga menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur

² Undang – undang no 20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional*, Bandung : penerbit Citra Umbara, 2006, hal 72

dalam undang-undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.³

Perkembangan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat sekarang ini menyebabkan semakin berkembangnya dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal, mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia berkualitas. Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Upaya untuk meningkatkan keberhasilan dan prestasi siswa sesuai dengan apa yang diinginkan, hendaknya meliputi semua aspek yaitu siswa, guru, sarana dan prasarana maupun model/pendekatan pembelajaran.

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. Setiap usaha peningkatan mutu pendidikan seperti perubahan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana akan berarti apabila melibatkan guru. Usaha pemerintah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga

³ Undang- undang Dasar Republik Indonesia 1945 BAB XIII *Tentang Pendidikan dan Kebudayaan*, Surabaya : Penerbit Apollo, 2009, hal 22

profesional dibuktikan dengan cara melakukan sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Bagi guru-guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik berhak mendapatkan tunjangan profesi sebagai guru yang profesional. Tunjangan profesi yang diberikan terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi. Pelaksanaan sertifikasi guru dimulai pada tahun 2007 setelah diterbitkannya Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007, dan perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2008 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan. Jumlah sasaran peserta sertifikasi guru setiap tahunnya ditentukan oleh Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Bentuk peningkatan kesejahteraan guru yaitu berupa pemberian tunjangan pendidik sebesar satu kali gaji pokok kepada guru yang memiliki sertifikat pendidik penyelenggaraan sertifikasi bagi guru sesuai dengan yang diamanatkan Undang-Undang adalah meningkatnya empat kompetensi dasar guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Dalam sertifikasi guru bukan sekedar meningkat dan bertambah kesejahteraan guru saja, tetapi harus dibarengi pula dengan peningkatan sumber daya manusia yaitu guru Berdasarkan uraian diatas guru dituntut agar dalam melaksanakan tugas, peran, dan fungsinya dilakukan secara professional, penuh

tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Guru juga bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Membuat agar siswa-siswa menjadi belajar tidak serta merta dibiarkan begitu saja, melainkan dibimbing dan diarahkan serta dengan mengubah kondisi kelas menjadi suatu kondisi yang mengarah pada terciptanya kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan bisa tercapai secara baik.

Dengan demikian seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang memadai. Tidak hanya menguasai materi pelajaran melainkan juga menguasai dan memahami tentang perencanaan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat dan mengevaluasinya. Kompetensi tersebut harus selalu diolah dan dikembangkan sehingga semakin tinggi, diharapkan guru dapat melakukan tugas panggilannya dengan lebih baik dan bertanggung jawab.

Di samping itu, seorang guru harus memiliki Kompetensi Guru. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mewujudkan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan.

Sehubungan dengan hal ini, pemerintah membuat UU tentang lima kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama, yaitu Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.16 tahun 2010 pasal 16 ayat 1, Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan..

Guru memiliki otonomi khusus dapat mengatur diri sendiri, memiliki sikap mandiri dalam melaksanakan tugas. Tugas yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan prestasi belajar siswa, oleh sebab itu guru seharusnya tidak hanya memiliki kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih pada memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang bervariasi, menarik dan bermakna bagi siswa. Tugas seorang guru juga adalah menjadikan pembelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi lebih menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tak berarti menjadi bermakna. Peran guru dalam pembelajaran diharapkan dapat dilaksanakan secara optimal karena guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator. Untuk mewujudkan fungsi, peran dan kedudukan tersebut, guru perlu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik. Strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha

mengoptimalkan hasil belajar siswa juga sangat mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa.

Sampai saat ini sudah banyak biaya yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melalui peningkatan mutu guru dengan di tambhaknya tunjangan sertifikasi guru. Namun usaha Pemerintah itu akan bisa menjadi sia-sia manakala kompetensi guru yang telah disertifikasi tidak menjadi lebih baik bila dibandingkan dengan sebelum disertifikasi. Hal ini dapat terjadi bila setelah disertifikasi, kompetensi guru menurun karena merasa tidak dinilai, dan tidak ada sanksi. Oleh karena itulah perlu dilakukan evaluasi/penilaian terhadap kompetensi guru yang telah disertifikasi tersebut secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas begitu pentingnya dilakukan penelitian terkait kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik untuk mengetahui sejauh mana guru telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk memperoleh gambaran jelas mengenai permasalahan ini, maka diperlukan tindakan nyata melalui suatu penelitian. Hal inilah yang mendasari penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas dengan judul “ *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 5 JOMBANG*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam bersertifikat pendidik di MAN 5 Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penulisan pasti ada tujuan penulisan penelitian itu sendiri, oleh karena itu peneliti menemukan tujuan penelitian tersebut antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam bersertifikat pendidik di MAN 5 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan kepada Kepala Sekolah dan bagi Guru tentang pentingnya kompetensi pedagogik. Karena kompetensi pedagogik guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan guru sebagai guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan menyadarkan pihak Sekolah untuk lebih memperhatikan kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik.

c. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa kompetensi pedagogik seorang guru itu sangat penting.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti, antara peneliti dan peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengkajian ulang atau kesamaan. Dalam hal ini peneliti menyajikan dalam bentuk tabel atau metrik, dengan tujuan agar lebih mudah dipahami dibanding dengan paparan yang bersifat uraian. Dalam penelitian ini juga bercermin pada penelitian terdahulu, tetapi tetap menjaga ke originalitas dalam penelitian.

1. Kemampuan Manajemen Kelas Guru PAI di MTs Plandi Jombang, penelitian ini ditulis oleh Ahmad Sugeng Budiarajo pada tahun 2011. Dalam penelitian ini menjelaskan kemampuan manajemen kelas guru PAI dirumpun Mapel PAI di MTs Negeri Plandi Jombang, dilihat dari kompetensi mereka dalam manajemen tata ruang kelas, waktu pembelajaran, dan materi yang disampaikan.
2. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar PAI kelas XI MAN Jombang. Penelitian ini ditulis oleh

Toifah pada tahun 2010. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana hubungan positif antara kompetensi pedagogic guru dengan hasil belajar PAI.

3. Kompetensi Guru PAI dalam Memahami Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumberpucung Malang. Penelitian ini ditulis oleh Umi Iftika Handayani pada tahun 2011. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana kompetensi yang dimiliki guru PAI khususnya dalam memahami karakteristik siswa, kesiapan belajar siswa, kebutuhan siswa, memahami problem siswa dan memecahkan masalah siswa

Untuk mempejelas penelitian ini, maka peneliti memberikan tabel untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originilitas Penelitian
1.	Ahmad Sugeng Budiarjo (2011) Mahasiswa program strata satu, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul " <i>Kemampuan Manajemen Kelas Guru Rumpun Mapel PAI di MTs Negeri PlandiJombang</i> ".	sama-sama mengkaji tentang kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran.	Mengkaji ompetensi dalam manajemen tata kelas, tata ruang kelas juga.	Pembahasan tentang evaluasi kompetensi pedagogic guru PAI bersertifikat pendidik.
2.	Toifah (2010) Mahasiswa Program Strata Satu, Fakultas	Sama-sama membahas tentang	Hubungan kompetensi pedagogik	Pembahasan tentang evaluasi

	Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul <i>“Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar PAI kelas XI MAN 1 Jomban”</i> ..	kompetensi pedagogik	dengan hasil belajar	kompetensi pedagogic guru PAI bersertifikat pendidik
3.	Umi Iftika Handayani (2011) Mahasiswa Program Strata Satu, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul <i>“Kompetensi Guru PAI dalam Memahami Siswa pada Pembelajaran di SMP Negeri 11 Sumberpucung Malang”</i> .	Sama-sama mengkaji tentang kompetensi guru	Kompetensi guru dalam memahami siswa	Pembahasan tentang evaluasi kompetensi pedagogic guru PAI bersertifikat pendidik

F. Definisi Istilah

Untuk memperoleh kesamaan pengertian terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya penegasan beberapa istilah. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik : kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembanagn kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam : guru yang mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta tanggung jawab terhadap peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan laporan penelitian ini, penulis memperinci dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, bab ini membahas tentang isi dari keseluruhan penulisan skripsi yang meliputi: pembahasan tentang evaluasi, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam , kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam , dan guru Pendidikan Agama Islam

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, pustaka sementara.

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian, yaitu sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan Guru, sarana dan prasarana.

BAB V Pembahasan, bab ini penulis akan menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan, hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan yang disertai saran-saran, sebagai masukan mengenai kompetensi pedagogik guru PAI bersertifikat pendidik di MAN 5 Jombang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Asas Kompetensi Bagi Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. Dalam bahasa arab kompetensi disebut dengan kafaah , dan juga al-ahliya, yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam ilmunya tersebut.⁴

Menurut UU Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofionalan tersebut.

Istilah kompetensi memiliki banyak makna, ada beberapa definisi tentang pengertian kompetensi, yaitu : Kompetensi menurut Usman dalam Kunandar yaitu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni : pertama, sebagai indikator kemmapuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap – tahap

⁴ Nasrui HS, *Profesi Keguruan*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012), hal 37

pelaksanakannya yang utuh.⁵ Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁶ Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang yang menjadi guru dituntut benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Karena pada hakekatnya orientasi kompetensi guru ini, tidak hanya diarahkan pada kemampuan intelek dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar.

Proses belajar mengajar, merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena mengajar merupakan segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.⁸

Masalah kompetensi guru merupakan hal yang urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi

⁵ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal 51-52

⁶ Moch . Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cet ke-17, hal 14

⁷ Roestiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), cet ke3, hal 4

⁸ Muhammad Al, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), hal 12

merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan harus menerus dapat memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.⁹

Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru, karena guru memegang peran penting dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum, dan oleh karenanya guru harus memahami dengan baik masalah kurikulum.¹⁰

2. Macam- macam Kompetensi Guru PAI

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki capability dan loyalty, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.¹¹

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kemampuan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru.¹² Kompetensi pedagogik adalah

⁹ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Surabaya : Elkaf, 2005). hal 34

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal 64

¹¹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hal 112-113

¹² Kurnadi, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Pekanbaru : Yayaan Pusaka Riau, 2011), hal 41

kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹³ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.¹⁴

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang – kurangnya meliputi hal – hal sebagai berikut :¹⁵

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi Hasil Belajar (EHB).
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

¹³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Raja Rosdakarya, 2012), hal 75

¹⁴ J.B Situmorang dan Winanrno, Op. Cit, hlm.23

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi ...*, hlm 75

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini :

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁶

¹⁶ Suryana, Kompetensi Pedagogik Guru, <http://izoers.blogspot.com/2009/09/kompetensi-pedagogic-guru.html>, di akses 17 Juli 2010.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.¹⁷ Menurut Hamzah B. Uno Kompetensi Personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan KI Hajar Dewantara, yaitu “*Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*”.¹⁸ Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai panutan dan ikutan orang – orang yang dipimpinnya.

Merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Selain itu, seorang guru harus mampu :¹⁹

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

¹⁷ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009), hal 122.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal 69

¹⁹ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Prestasi Pustakarya , 2012).hal 19

- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru,

Dalam UU guru dan dosen, kompetensi kepribadian sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 sekurang – kurangnya mencakup kepribadian yang :²⁰

- 1) Beriman dan bertakwa
- 2) Berakhlak mulia
- 3) Demokratis
- 4) Mantap
- 5) Berwibawa
- 6) Stabil
- 7) Dewasa
- 8) Jujur
- 9) Sportif
- 10) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 11) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan,
- 12) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

²⁰ Undang – undang guru dan dosen, Bandung : Fokusmedia, 2011, hal 66

Jadi, kompetensi kepribadian secara ringkas bagi seorang guru ialah sikap dan tingkah laku yang baik, patut untuk diteladani dan menjadi cerminan untuk peserta didik, mampu mengembang potensi dalam diri, serta yang paling utama bagi seorang guru yang berkepribadian yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi norma agama, hukum dan sosial yang berlaku.

c) Kompetensi Sosial

Dimaksud dengan kompetensi sosia di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3, ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²¹

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno kompetensi sosial artinya guru harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial, baik dengan murid – muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.²²

Dalam kompetensi ini guru harus mampu .²³

- 1) Bersifat inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status ekonomi sosial.

²¹ Imam Wahyudi, Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru, (Jakarta : PT Prestasi Pustakarya,2012),hal 25

²² Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal 69

²³ Imam Wahyudi, Op.cit, hal 25

- 2) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah republik Indonesia.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Dalam UU guru dan dosen, kompetensi sosial sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk :²⁴

- 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan atau isyarat secara umum.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pemimpin satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja di lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Peran yang dibawa guru dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap guru pun berbeda dan ada kekhususan

²⁴ Undang – undang guru dan dosen, op.cit, hal 66-67

terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelapor pembangunan di daerah tempat guru tinggal.

Jadi, sebagai guru yang baik dan profesional itu tidak hanya mampu berkomunikasi dengan lingkungan kelas dan sekolah tetapi juga bisa berhubungan baik dengan masyarakat sekitar, bisa menjadi sumber ilmu bagi masyarakat dan memberikan kontribusi yang positif.

d) Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas kependidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan,

Adapun dalam kompetensi ini seorang guru hendaknya mampu untuk²⁵.

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh.

²⁵ Ibid, hlm 24

- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran / bidang pengembangan yang ditempuh.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

e) Kompetensi Kepemimpinan

Guru PAI dituntut juga memiliki kompetensi manajerial dan kepemimpinan yakni kemampuan mengelola dan memimpin di sekolah, hal yang terakhir ini penting, karena dengan kompetensi inilah guru PAI akan bisa lebih eksis dan berperan aktif dalam lingkungan pendidikannya di sekolah tempat dia bertugas. Ia akan dapat menjadi seseorang yang berperan aktif.

3. Kompetensi Pedagogik

a) Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, Broke and Stune (1995) sebagai mana yang dikutip E. Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *...descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful..* Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Sementara Charles (1994) mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily the objective for*

a desired condition (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).²⁶ Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa :
 ”Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²⁷

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.²⁸

Menurut Pasal 8 UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, bahwa syarat wajib seorang guru adalah memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁹

Dan kemudian dijelaskan dalam Pasal 10 Tentang Macam-macam Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Atas dasar itu, jelaslah bahwa seorang guru haruslah mempunyai kompetensi salah satu kompetensi yang

²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm.25

²⁷ DPR RI “ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”, hlm 3

²⁸ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 25.

²⁹ DPR RI, *op.cit.*, hlm.6

harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁰ Kompetensi Pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan ketrampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi Pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.³¹ Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik".³²

Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan "kompetensi pengelolaan pembelajaran". Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan

³⁰ Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan",

³¹ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), cet.1, hlm. 148.

³² DPR RI, *op.cit.*, hlm. 26.

melakukan penilaian. Mulyasa mengemukakan bahwa secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.³³

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sehingga keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam Presiden Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan”.

Menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.³⁴

b) Komponen-komponen Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1) Pemahaman Terhadap Peserta Didik.

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat

³³ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 77.

³⁴ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 19.

empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.³⁵

(a) Tingkat Kecerdasan.

Dalam perkembangan kemampuan berfikir bersamaan dengan (bertambahnya umur, ditemukan bahwa adanya perbedaan tingkat kestabilan. Hasil tes dibawah usia lima tahun tidak stabil. Kestabilan terjadi setelah anak berusia lebih dari lima tahun. Sebagai contoh, Bayley (1949) menemukan korelasi antara skor tes IQ usia enam tahun dan tujuh belas tahun adalah + 0,92 (sangat tinggi). Sedangkan, Macfarlane dan Allen (1948) melaporkan bahwa pada usia antara enam dan delapan belas tahun terdapat 50 persen anak yang mengalami perubahan (kenaikan) 15 point atau lebih. Setelah usia delapan belas tahun, umumnya tidak terjadi perubahan lagi.

Selain perbedaan antar individu, terdapat pula perbedaan kemampuan dalam individu sendiri, atau perbedaan dalam individu. Misalnya, seorang anak yang sangat pandai dalam mata pelajaran matematika tidak memiliki kepandaian yang setingkat pada mata pelajaran bahasa dan hal demikian adalah wajar, walaupun masih mungkin juga ada seorang anak yang pandai

³⁵ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 75.

dalam semua mata pelajaran. Perbedaan tersebut juga terjadi dalam hal ini, misalnya kreativitas.³⁶

(2) Kreativitas .

Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik yang dapat mengembangkan kreatifitasnya, antara lain dengan teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mensponsori pelaksanaan proyek. Anak yang kreatif belum tentu pandai dan sebaliknya. Kondisi yang diciptakan oleh guru juga tidak menjamin timbulnya prestasi belajar yang baik. Hal ini perlu dipahami guru agar tidak terjadi kesalahan dalam menyikapi peserta didik yang kreatif, demikian pula terhadap yang pandai.³⁷ Memahami uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi standar, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.³⁸

(3) Kondisi Fisik .

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang (kaki) dan lumpuh karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki

³⁶ *Ibid.*, hlm. 84.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 86.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 94.

kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru harus bersikap lebih sabar dan telaten tetapi dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif. Perbedaan layanan (jika bercampur dengan anak yang normal) antara lain dalam bentuk jenis media pendidikan yang digunakan, serta membantu dan mengatur posisi duduk.³⁹

(4) Perkembangan Kognitif.

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik, pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia, perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan suatu proses kematangan. Perubahan-perubahan ini tidak bersifat umum, melainkan merupakan hasil interaksi antara potensi bawaan dengan lingkungan. Baik peserta didik yang cepat maupun lambat, memiliki kepribadian yang menyenangkan atau menggelisahkan, tinggi ataupun rendah, sebagian besar tergantung pada interaksi antara kecenderungan bawaan dan pengaruh lingkungan (konvergensi, sebagaimana dikemukakan oleh William Stern).⁴⁰

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak.

Sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan

³⁹ *Ibid.*, hlm. 94-95

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 95.

pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problemproblem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

2) Pengembangan Kurikulum / silabus

Guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan, ia harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah. Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tapi ia menggunakan kurikulum, menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui suatu proses pengajaran. Kurikulum di peruntukkan bagi siswa, melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh kepada siswa pada saat terjadinya proses pengajaran.⁴¹ Dengan adanya kurikulum, sudah barang tentu tugas guru atau pendidik sebagai pengajar dan pendidik lebih terarah. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan sangat penting dalam proses pendidikan dan merupakan salah satu komponen yang berinteraksi secara aktif dengan anak didik dalam pendidikan.⁴²

Hubungan kurikulum dengan pengajaran dalam bentuk lain adalah dokumen kurikulum yang biasanya disebut silabus yang sifatnya lebih

⁴¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 1

⁴² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 207.

terbatas dari pada pedoman kurikulum, sebagaimana dikemukakan bahwa dalam silabi hanya tercakup bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan selama waktu setahun atau semester.⁴³

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pengajaran secara klasikal, kelompok kecil atau secara individual.⁴⁴

Secara umum proses pengembangan silabus berbasis kompetensi terdiri atas tujuh langkah utama sebagaimana tercantum dalam Buku Pedoman Umum Pengembangan Silabus (Depdiknas, 2004) yaitu : (1) penulisan identitas mata pelajaran, (2) perumusan standar kompetensi, (3) penentuan kompetensi dasar, (4) penentuan materi pokok dan uraianannya, (5) penentuan pengalaman belajar, (6) penentuan alokasi waktu dan (7) penentuan sumber bahan.⁴⁵ Standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok sudah disiapkan oleh Pemerintah. Oleh karena itu tugas guru adalah mengembangkan setiap kompetensi dasar tersebut dengan jalan menentukan materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu dan sumber

⁴³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 39.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 40.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 41-42.

bahan. Untuk implementasi di kelas, silabus dijabarkan lagi ke dalam bentuk persiapan mengajar, baik dalam bentuk satpel maupun rencana pembelajaran.⁴⁶

3) Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran

a. Perancangan Pembelajaran .

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru, yang bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu :

- a) Identifikasi Kebutuhan. Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini, eloknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar. Pelibatan peserta didik perlu disesuaikan dengan tingkat kematangan dan kemampuan, serta mungkin hanya bisa dilakukan untuk kelas-kelas tertentu yang sudah bisa dilibatkan.⁴⁷
- b) Identifikasi Kompetensi Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 42.

⁴⁷ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 100

dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (*thinking skill*).⁴⁸ Kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik perlu dijelaskan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud dari hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung.

- c) Penyusunan Program Pembelajaran Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.⁴⁹ Pengembangan program pengajaran dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang apa yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, sebelum kegiatan belajar mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Pengembangan program ini merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 101

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 102

analisis atas semua komponen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsional untuk mencapai tujuan.⁵⁰

Perancangan memang sangat diperlukan sebelum melakukan suatu tindakan. Sebagaimana firman Allah QS Al-Hasr : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Yang artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dan juga disebutkan dalam QS. AL-Furqon : 56

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Yang artinya : "Dan tidaklah Kami mengutus kamu melainkan hanyasebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan".⁵¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran.

Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan.

Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dihentikan ataukah diubah metodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini

⁵⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, *op.cit.*, hlm. 20.

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : CV Diponegoro).

disamping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan ketrampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip - prinsip mengajar, penggunaan alat-alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.⁵²

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan untuk penerapan metode konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan dan tidak bersumber pada realitas masyarakat.⁵³

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ada komunikasi yang terbuka antara guru dan peserta didik. Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, guru perlu melihat kondisi peserta didik, baik dalam hal pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran perlu dikondisikan sedemikian rupa yang membuat peserta didik belajar dengan nyaman, tanpa tekanan, atau tidak monoton. Untuk itu strategi belajar yang diterapkan harus bervariasi yang membuat peserta didik bergairah dalam belajar.⁵⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang dapat menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar,

⁵² Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 21.

⁵³ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 102.

⁵⁴ Ramayulis, *Metodologi PAI*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.118-119.

sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Kebutuhan akan bimbingan, bantuan dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap individu siswa.⁵⁵

Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa. Mereka memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru menumbuhkan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi : tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luar, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokan siswa dalam belajar.⁵⁶ Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dikemukakan oleh Peters, bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung pada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya. Pendapat ini diperkuat oleh Hilda Toba, yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (a) karakteristik guru dan siswa, (b) bahan pelajaran, dan (c) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran.⁵⁷

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 37-38.

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 38.

⁵⁷ Nana Sudjana. *op.cit.*, hlm. 22

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu mengelola proses belajar mengajar dengan menguasai bahan pelajaran sebelum mengajar di kelas, memiliki wawasan keilmuan yang relevan dengan bidang studi yang dipegang guru, mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswanya sehingga siswa faham dan tidak mengalami kesulitan belajar. Sebagaimana dalam firman Allah:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"(QS. An-Nahl:125)⁵⁸

4) Evaluasi Hasil Belajar.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.⁵⁹

Evaluasi atau penilaian memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap out put yang dihasilkan. Sebagaimana dalam firman Allah.

⁵⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung : CV Diponegoro).

⁵⁹ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 108.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"(QS-Al Baqarah: 31)⁶⁰

Ayat diatas menerangkan pengevaluasian terhadap nabi Adam tentang asma-asma yang diajarkan Allah kepadanya dihadapan malaikat. Hal ini merupakan evaluasi untuk mengetahui daya kognisi, hafalan manusia dan pelajaran yang sudah diberikan. Disamping itu, evaluasi juga untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.⁶¹ Penilaian berbasis kelas harus memperlihatkan tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai proposional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan.⁶²

⁶⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung : CV Diponegoro).

⁶¹ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 111.

⁶² Abdul Majid, *op.cit.*, 87

Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yakni bagi siswa dan bagi guru. Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam dua tahap. Pertama, tahap jangka pendek, yakni penilaian dilaksanakan guru pada akhir proses belajar mengajar. Penilaian ini disebut penilaian formatif. Kedua, tahap jangka panjang, yakni penilaian yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu, misalnya penilaian tengah semester atau penilaian pada akhir. Penilaian ini disebut penilaian sumatif.⁶³ Dalam proses belajar mengajar, penilaian hasil belajar ini sangatlah penting untuk dilaksanakan. Karena dengan penilaian hasil belajar inilah seorang guru bisa mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan keefektifan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut.

Dalam melakukan penilaian harus dilakukan seobyek mungkin dan berlaku keadilan dan kejujuran. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah QS Al-Maidah : 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا

اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Yang artinya : Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶⁴

⁶³ *Ibid.*, hlm. 112.

⁶⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung : CV Diponegoro).

5) Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang dimilikinya.

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Dan wadah itu bisa berupa kegiatan-kegiatan yang sudah diuraikan di atas. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain melalui pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler (ekskul).

Kegiatan Ekstra Kurikuler atau Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler sekurang-kurangnya menggambarkan antara lain: (1) jenis pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, (2) memberikan rasional bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah, (3) memberikan keterangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah memperhatikan sumber daya yang ada di sekolah/madrasah, (4) memberikan penjelasan bahwa pengembangan diri yang ada di sekolah/madrasah termasuk dalam tujuan yang dipersyaratkan dalam standar nasional yaitu bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama,

kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian, (5) memiliki persyaratan terhadap peserta yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, (6) memberikan target terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁵

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.⁶⁶

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan juga menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang sempurna. Dengan kata lain bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan juga minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak pendidikan yang berada di sekolah.

⁶⁵ Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 66.

⁶⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 223.

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itu pun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat. Hal lain yang dapat tergal dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologis siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan, dan kegembiraan. Boleh jadi, ide pengadaan kegiatan di luar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari niat untuk mengistirahatkan siswa dari kelelahan berpikir yang menuntut mereka berjuang sungguh-sungguh agar berprestasi.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak di luar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan

peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁶⁷

Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu 1) Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), 2) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuwan dan kemampuan akademik, penelitian, 3) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan 4) *Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar*, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.⁶⁸

Adapun bentuk-bentuk kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah sebagai berikut :

1. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)

Tujuan KIR adalah :

- a. Melatih peserta didik berpikir kritis dan ilmiah
- b. Melatih peserta didik terampil dalam menulis karya ilmiah
- c. Melatih peserta mengomunikasikan hasil temuannya kepada pihak lain

⁶⁷ Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A dkk. *op.cit.*, hlm. 74.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 75.

- d. Melatih peserta didik melakukan penelitian ilmiah

2. Palang Merah Remaja

Tujuan Palang Merah Remaja adalah :

- a. Melatih peserta didik untuk mampu menanggulangi dan menolong dalam setiap kecelakaan yang akan terjadi di sekitar
- b. Mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap orang lain
- c. Membiasakan hidup sehat

3. Pramuka

Tujuan dalam Pramuka adalah :

- a. Sebagai wahana bagi peserta didik untuk berlatih berorganisasi
- b. Melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri

4. Seni Bela Diri

Tujuan dari Seni Bela Diri adalah :

- a. Menumbuhkembangkan sifat percaya diri pada anak
- b. Memberikan bekal cinta perdamaian dan menghindari adanya penganiayaan
- c. Membiasakan hidup sehat

5. Seni Baca Al-Qur'an

Tujuan dari diadakannya Seni Baca Al-Qur'an adalah :

- a. Menghargai dan menghormati kitab sucinya
- b. Menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap agama, khususnya pada kitab Suci Al-Qur'an
- c. Melestarikan budaya islami

6. Seni Musik (Qosidah)

Tujuan Seni Musik adalah :

- a. Melestarikan budaya islam
- b. Memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni qosidah
- c. Menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap budaya islam

7. Drum Band

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Menumbuhkan sifat cinta tanah air
- b. Menumbuhkan sifat patriot pada peserta didik
- c. Melestarikan budaya modern

8. Pecinta Alam

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Menumbuhkan cinta tanah air
- b. Memupuk jiwa cinta lingkungan
- c. Menumbuhkan sifat mandiri

9. Bimbingan Baca Kitab Kuning

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Memperkenalkan peserta didik terhadap kitab-kitab kontemporer
- b. Menggali pengetahuan agama dan buku kontemporer

10. Jurnalistik

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Melatih peserta didik di bidang komunikasi
- b. Melatih peserta didik gemar membaca dan menulis

11. Remaja Masjid

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Memakmurkan masjid
- b. Mengadakan kajian dan pengembangan keagamaan

12. Latihan Kepemimpinan Dasar

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin yang handal
- b. Melatih siswa bersikap demokratis
- c. Melatih peserta didik untuk mengambil keputusan cepat dan tepat

13. Olimpiade Training Center

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tutor sebaya di kelasnya masing-masing
- b. Melatih memecahkan masalah yang berat
- c. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti olimpiade yang diadakan pemerintah atau perguruan tinggi

14. Pendidikan Kesehatan Sekolah (PKS)

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Mempersiapkan peserta didik untuk peduli terhadap kesehatan sekolah dan orang lain
- b. Menjadi garda terdepan terhadap kedisiplinan anak

15. Olahraga

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Mengembangkan bakat peserta didik di bidang olahraga
- b. Membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani

16. Dan lain-lainnya.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena ia yang akan mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen lain yang terkait dan lebih bersifat komplementif.⁶⁹ Guru atau pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Jika dari segi bahasa guru/pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.⁷⁰

Dalam Permenag Nomor 16 Tahun 2010 yang dimaksud guru Pendidikan Agama adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.”⁷¹

Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam adalah sebagai *murabbi*, *muallim*, dan *muaddib*. Pengertian *murabbi* adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu

⁶⁹ Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 172

⁷⁰ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 68

⁷¹ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, *Op. Cit*, hlm. 3

bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang Rabbnya. Pengertian *muallim* adalah seorang guru agama harus *alimun* (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreatifitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian *ta'dib* adalah integrasi antara ilmu dan amal.⁷²

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta tanggung jawab terhadap peserta didik.

2. Tugas dan Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam menempati kedudukan yang sangat terhormat di masyarakat. Kewibawaannya menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru. Masyarakat yakin bahwa guru adalah orang yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru Pendidikan Agama Islam diberikan tugas yang berat. Lebih berat lagi mengemban tanggung jawab moral. Sebab tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas di dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini menuntut guru agar

⁷² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 11-12

tidak selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi di luar sekolah juga.

Fungsi sentral seorang guru adalah mendidik (fungsi education). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar (fungsi instruksional) dan kegiatan bimbingan bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Mengingat lingkup pekerjaan guru seperti yang diuraikan di atas, maka tugas utama guru Pendidikan Agama Islam dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 adalah sebagai berikut:⁷³

1) Mendidik

Mendidik merupakan proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang. Atau dalam bahasa lain, mendidik merupakan suatu peristiwa yang dampaknya adalah berkembangnya pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang.⁷⁴

2) Mengajar

Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar,

⁷³ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, *Op. Cit*, hlm 3

⁷⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 44-45

mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.⁷⁵

3) Membimbing

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri.⁷⁶ Seorang guru harus berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia akan tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

4) Mengarahkan

Selain memberikan bimbingan kepada peserta didik, seorang guru harus mampu memberikan pengarahan kepada peserta didiknya. Guru memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk mengenal mana perbuatan yang baik dan mana yang tidak, mana perbuatan yang dilarang mana pula yang tidak dilarang, mana perbuatan yang salah dan mana pula yang benar yang perlu dalam kehidupan yang penuh kedamaian, ketentraman dan keharmonisan.

5) Melatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual,

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 47-50

⁷⁶ Dewa Ketut, dkk. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1-2

sikap maupun motorik agar dapat berfikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan, peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan. Kegiatan mendidik dan mengajar sudah tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan.

Kegiatan melatih, selain memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga memperhatikan tingkat perbedaan individual siswa, lingkungan dan tujuan, dan visi misi lembaga pendidikan. Tugas inilah yang mengharuskan para guru untuk banyak tahu, dan peka terhadap perubahan yang ada. Melatih siswa berarti memerlukan suplai “energi” yang bergizi, strategi yang menarik dan bermanfaat pada mereka.⁷⁷

6) Memberi teladan

Banyak orang bisa mengarahkan dan berbicara dengan baik, akan tetapi beberapa diantara mereka yang berprofesi guru yang bisa menjadi teladan dengan tingkah lakunya.⁷⁸ Keteladanan adalah kunci keberhasilan, termasuk keberhasilan seorang guru dalam mendidik anak didiknya. Contoh dan keteladanan lebih bermakna daripada seribu perintah dan larangan. Syair Arab mengatakan, “*Qawul al-hal afshah min lisani I’ma’al*” (keteladanan lebih fasih daripada perkataan). Dengan keteladanan guru, siswa akan menghormatinya, memperhatikan

⁷⁷ Mujtahid, *Op. Cit*, hlm. 50-51

⁷⁸ Muhammad Abdullah Ad-Duwesy, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh* (Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera, 2010), hlm. 69-70

pelajarannya. Inilah implementasi etika religius dalam proses pembelajaran yang sungguh mampu menggerakkan pikiran, emosi dan nurani siswa meraih keberhasilan.⁷⁹

7) Menilai dan mengevaluasi peserta didik

Dalam tugasnya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.⁸⁰

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa tugas dan kewajiban guru Pendidikan Agama Islam sangat luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di kelas saja melainkan di luar sekolah juga.

⁷⁹ Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 72

⁸⁰ Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11-12

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸¹

Sedangkan jenis pendekatan dalam penelitian ini menerapkan jenis deskriptif. Pengertian jenis deskriptif kualitatif dipahami sebagai penelitian dengan mengumpulkan datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.⁸² Penelitian ini termasuk *field research* (penelitian lapangan) dengan menerapkan pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk mendapatkan data secara empirik. Peneliti hadir dalam lapangan penelitian untuk melakukan

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

⁸² Djunaidi Ghony dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm.34

tindakan pengamatan tentang sesuatu keadaan ilmiah.⁸³ Ringkasnya penelitian ini berbekal pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali suatu fenomena dengan peran peneliti sebagai pewawancara mendalam yang terangkai atas tujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI bersertifikat pendidik di MAN 5 Jombang.

Alasan pertimbangan penerapan pendekatan kualitatif dapat ditelusuri sebagaimana berikut:⁸⁴

- a. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mempermudah penyesuaian apabila berhadapan dengan kenyataan yang bersifat jamak (multi-dimensi).
- b. Pendekatan kualitatif dapat memaparkan koneksifitas yang lebih erat antara peneliti dan responden.
- c. Pendekatan kualitatif memiliki tingkat kepekaan dan sensitifitas yang tinggi dalam melakukan penajaman pengaruh bersama dari pola nilai yang dihadapi.

Sedangkan alasan penggunaan jenis deskriptif dapat dilihat dari beberapa kriteria sebagaimana berikut ini:⁸⁵

- a. Jenis deskriptif dalam kualitatif dapat digunakan untuk memahami isu-isu rumit sesuatu proses serta permasalahan yang sensitif.

⁸³ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.22

⁸⁴ Lexy J Moleong, *Op Cit*, hlm.9-10

⁸⁵ *Ibid*, hlm. 7

- b. Jenis deskriptif dalam kualitatif dapat diterapkan untuk memahami permasalahan secara rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang.
- c. Jenis deskriptif dalam kualitatif cenderung bermaksud untuk meneliti sesuatu secara mendalam.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti selaku *participant observation* (pengamatan-berperanserta) memiliki andil dalam mengurai sekaligus merangkai informasi yang diperoleh. Oleh karena itu peranan peneliti yang terkait dengan terjun ke lokasi untuk pengumpulan data adalah sebagai “pewawancara mendalam”. Alasan teoritiknya yaitu peranan ini sangat cocok untuk penelitian kualitatif untuk studi fenomenologis, teori dasar, dan studi kritis.⁸⁶ Oleh karena itu, kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai hasil pelapor hasil penelitian. Peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh serta kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang. Lokasi ini terletak di Jl. Halmahera No. 17 Jombang, dengan nomor telepon (0321) 866350.

⁸⁶ Djunaidi Ghony dkk, *Op Cit*, hlm 108

Pemilihan lokasi penelitian ini dengan beberapa pertimbangan segai berikut:

- a. MAN 5 Jombang merupakan salah satu sekolah maju yang ada di Kabupaten Jombang.
- b. Lokasi MAN 5 Jombang dekat dengan domisili peneliti, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Data dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik *purposive sampling*. Artinya pemilihan subyek didasarkan pada subyek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung mengenai kompetensi pedagogik guru PAI bersertifikat pendidik, yaitu:

1. Kepala sekolah, sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan MAN 5 Jombang dari masa ke masa dan juga memiliki wewenang serta kebijakan untuk menilai bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di MAN 5 Jombang
2. Guru Pendidikan Agama Islam, guru yang dimaksudkan di sini yaitu guru Pendidikan Agama Islam di MAN 5 Jombang yang telah memperoleh sertifikat pendidik.
3. Siswa kelas XII jurusan IPA

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain yakni dengan data dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah, yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru PAI bersertifikat pendidik di MAN 5 Jombang. Data sekunder tersebut antara lain:

1. Sejarah berdirinya MAN 5 Jombang.
2. Visi dan misi MAN 5 Jombang.
3. Struktur organisasi MAN 5 Jombang.
4. Keadaan guru dan karyawan MAN 5 Jombang.
5. Keadaan siswa MAN 5 Jombang.

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh di lapangan.⁸⁷

Sumber data dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana kompetensi pedagogik guru PAI bersertifikat pendidik di MAN 5 Jombang.
2. Data sekunder, yaitu data yang mendukung data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari kepala sekolah, dan siswa kelas XII

⁸⁷ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 213

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra yang lainnya seperti: telinga, penciuman, perasa (mulut) dan peraba (kulit). Jadi, yang dimaksud observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁸⁸ Dalam penelitian ini, peneliti langsung mengamati obyek dan subyek penelitian, dengan melihat langsung proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta data yang diperlukan dalam penelitian.

b. Wawancara/Interview

Menurut Sugiyono wawancara merupakan kegiatan menemukan makna dari pertemuan yang saling melakukan kontak dengan cara tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi melalui pertukaran informasi dan ide dari tanya jawab dalam suatu topik tertentu.⁸⁹

Teknik pengumpulan data ini cenderung *depth interview* (wawancara

⁸⁸ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: PT Prenada Media Group, 2008), hlm 115

⁸⁹ Sugiyono, *Memahami Peniddikan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.72

mendalam). Wawancara dikatakan sebagai suatu metode yang khas dengan penelitian kualitatif. Peneliti memilih penggunaan wawancara dalam mengumpulkan data dengan maksud untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan subyek penelitian.

Dalam wawancara ini peneliti akan menggunakan bentuk *semi-structured*. Tekniknya pada awalnya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Dari wawancara diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Metode wawancara ini penulis tujukan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di MAN 5 Jombang, yang secara langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar.

c. Dokumentasi

Menurut Iskandar dokumentasi merupakan metode penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.⁹⁰

⁹⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 219

Ragam data yang dibutuhkan dalam tahapan tersebut berupa berkas-berkas penting seperti silabus, rencana pembelajaran, kriteria ketuntasan minimal, bentuk penilaian, dan berkas laporan hasil penilaian. Selain itu, data penelitian ini juga mencari dokumen tentang gambaran lokasi penelitian diantaranya: 1) sejarah berdirinya; 2) visi dan misi; 3) struktur organisasi; 4) keadaan siswa, guru dan karyawan; 5) sarana dan prasarana di MAN 5 Jombang.

6. Analisis Data

Berdasarkan data yang dihasilkan dari penelitian ini, peneliti dalam mengolah dan menganalisis data menggunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif. Untuk itu teknik yang digunakan dalam pengolahan data kualitatif ini adalah teknik non-statistik. Sedangkan untuk menganalisis data kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif analitik yaitu teknik pengumpulan data yang sudah terkumpul. Teknik ini dilakukan untuk memudahkan peneliti sekaligus observer dalam proses analisis data dengan menggunakan landasan teori yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai pisau analisis.⁹¹ Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang

⁹¹ Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsite, 1994), hlm. 140

memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁹² dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu lisan dan perbuatan (peristiwa) antara guru dan siswa.
- b. Triangulasi dengan metode, yaitu dilakukan dengan cara pengumpulan data. Maka dalam hal ini metode observasi (pengamatan data), metode wawancara, dan metode dokumentasi dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan dari sumber data dengan cara yang sama.

7. Prosedur Penelitian

Usaha untuk mendapatkan efektifitas dan efisiensi suatu penelitian, peneliti perlu merumuskan prosedur penelitian. Peneliti sepihak dengan pendapat Lexy J. Moleong yang memodifikasi tahap-tahap penelitian secara praktis, mudah dipahami, dan tetap memperhatikan garis besar haluan tahapan penelitian. Langkah ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap pasca-lapangan (analisis data).⁹³

a. Tahap Pra-Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian

Kegiatan menyusun rancangan penelitian ini erat kaitannya dengan sistematika pembahasan pada subtopik pembahasan pada subtopik pembahasan selanjutnya. Oleh karena itu, segala bentuk rinciannya akan

⁹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,), hlm 330

⁹³ Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hlm.127

dijabarkan secara baik pada poin tersebut. Dengan itu, peneliti menegaskan bahwa susunan rancangan penelitian memperhatikan betul standar penulisan yang telah menjadi patokan utama dan bersifat mengikat kepada segenap sivitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. dalam menyusun skripsi.

2) Memilih lokasi penelitian

Dalam memilih lokasi penelitian, peneliti melakukan penjajakan awal terkait fokus penelitian yang ingin dilakukan sebelum akhirnya pengajuan judul ditentukan. Langkah ini peneliti tempuh dengan mempertimbangkan teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja.⁹⁴ Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi kompetensi pedagogic guru PAI bersertifikat pendidik di MAN 5 Jombang. Ketertarikan peneliti terhadap lokasi penelitian ini dikarenakan di sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah maju di Kabupaten Jombang, pertimbangan lainnya adalah akses menuju lokasi yang mudah. Efektifitas dan efisiensi waktu dan tenaga peneliti juga dapat dimungkinkan pelaksanaannya.

3) Mengurus perizinan penelitian

Sebelum terjun ke lokasi penelitian, peneliti mengurus surat permohonan izin dari pihak akademik untuk nantinya akan disampaikan kepada pihak yang berwenang di lokasi penelitian yaitu Kepala MAN 5 Jombang. Perihal izin tersebut disampaikan adalah supaya pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar.

⁹⁴ M.Djunaedi Ghony dkk, *Op Cit*, hlm.144

4) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Kegiatan ini menyangkut survey atau orientasi lapangan serta subyek penelitian. Dari kegiatan ini peneliti menyimpulkan bahwa lokasi penelitian yaitu MAN 5 Jombang layak untuk diteliti.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Setelah memilih lokasi penelitian dilakukan, peneliti memilih informan dan memanfaatkan data dari informan. Pembawa data asli (informan) ini, peneliti pilih setelah melakukan pilah dari beberapa guru Pendidikan Agama Islam di antara sekolah lain. peneliti mendapatkan informasi tentang guru di sekolah tersebut yang memiliki kredibilitas dan kualitas yang baik sebagai tenaga pengajar keagamaan. Pertimbangan pemilihan mengerucut pada kelas XII jurusan IPA di MAN 5 Jombang lantaran kesanggupan peneliti dipandang dari segi waktu, dan dan tenaga untuk menggali data sedalam mungkin. Karena dalam penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.⁹⁵

b. *Tahap pekerjaan lapangan*

Masuk kepada bagian utama dalam penelitian ini adalah tahap pekerjaan lapangan. Tahapan ini peneliti berupaya memahami latar penelitian dan persiapan diri, penampilan peneliti, menjalin hubungan dan koneksi pada situs penelitian, membatasi waktu penelitian, memasuki lapangan, berperan

⁹⁵ Iskandar, *Op Cit*, hlm. 219

dan mengumpulkan data.⁹⁶ Semua ini terangkum dalam rangka mencari data dan sumber data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. *Tahap penyelesaian*

Setelah semua data yang diperoleh baik observasi, wawancara, serta dokumentasi, peneliti membuat laporan dan menganalisis data yang akan ditempatkan pada bab selanjutnya.



⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Op Cit*, hlm. 137-147

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang.
No Statistik	: 131135170005
Status	: Akreditasi A
Nomor Telepon	: (0321) 866350
Alamat	: Jl. Halmahera No. 17
Kode Pos	: 61419
Kelurahan	: Kaliwungu
Kecamatan	: Jombang
Kota	: Kab. Jombang
Provinsi	: Jawa Timur
Bujur	: 112.23722040658686
Lintang	: - 7.558729538725418
Email	: tuman5_jombang @yahoo.com
Jenjang	: SMA
Status	: Negeri

2. Sejarah Berdirinya MAN 5 Jombang

MAN 5 Jombang merupakan pengembangan dari MAN FILLIAL DENANYAR di Jl. KH. A. Dahlan Jombang, yang pada tahun 1997 dinegerikan penuh menjadi MAN 5 Jombang. Dengan pengembangan ini

diharapkan MAN 5 Jombang dapat melakukan lompatan prestasi dan menjadi Madrasah yang menjanjikan bagi pengembangan SDM di masa yang akan datang.

Sebagai Madrasah yang menerapkan sistem pembelajaran yang berbasis multiple intellegences dengan memadukan ranah kognitif (*'Aliman*), afektif (*Sholikan*), dan psikomotorik (*Mujtahidan*). MAN 5 Jombang tengah mempersiapkan diri menjadi MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan) yaitu SMK yang berciri khas agama Islam. Strategi pengembangan madrasah menjadi MAK ini dilatar belakangi oleh banyaknya lulusan SLTA (SMA – MA) yang tidak memiliki keterampilan vokasional dan sulit masuk dunia kerja yang semakin kompetitif.

Guna menyiapkan MAN 5 menjadi MAK (satu-satunya yang ada di Kabupaten Jombang), MAN 5 telah menyiapkan infrastruktur diantaranya adalah lahan seluas ± 3000 M2 di desa Plandi Jombang untuk pengembangan Madrasah, bengkel otomotif dan para tenaga pengajar bidang ketrampilan yang profesional dan berpengalaman di bidangnya.

3. Visi dan Misi

Setiap organisasi atau institusi dalam melaksanakan aktivitasnya selalu tertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu garis-garis besar yang dijadikan acuan dalam setiap usaha yang dilakukan adalah visi dan misi yang diemban oleh organisasi atau institusi tersebut sebagaimana halnya dengan Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombng

didalam aktivitasnya juga melakukan landasan visi dan misi yang akan dicapai.

Adapun visi dan misi MTs Negeri Jambewangi adalah :

a. Visi

“ Terbentuknya generasi yang cerdas, Terampil dan Berkepribadian Matang serta Berwawasan Lingkungan “.

b. Misi

1. Mengembangkan dan melaksanakan kurikulum secara luas dan berkarakter islami berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa berprestasi, disiplin, berakhlak mulia, rajin ibadah, teguh imannya, memiliki etos kerja tinggi, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab.
3. Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya untuk meningkatkan potensi dan bakat peserta didik seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra- kurikuler.
4. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar pendidikan dan kependidikan.
5. Meningkatkan sarana dan prasarana sesuai dengan standar sarana dan prasarana.
6. Menyelenggarakan manajemen dengan menerapkan prinsip kemandirian, partisipasi, kemitraan, transparansi, dan akuntabilitas.

7. Melaksanakan koordinasi dan kerja sama yang baik dengan semua stake holder berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas.
8. Menciptakan iklim yang kondusif untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing stake holder madrasah.
9. Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah, baik tata tertib kepegawaian maupun kesiswaan.
10. Menyelenggarakan evaluasi secara jujur, terencana dan berkesinambungan.
11. Mengelola keuangan sesuai dengan standar biaya.
12. Mewujudkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dalam rangka mendukung pembangunan berwawasan lingkungan dan pembangunan berkesinambungan.

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 JOMBANG

Kepala Madrasah	: Erma Rahmawati, S.Pd M.Pd.I
Wakil Kepala Bidang Kurikulum	: Nur Milatul Ulyah, S.Pd.I
Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	: Drs. Harley M,MPd
Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana	:Akhmad Saiful, S.Pd
Wakil Kepala Bidang Humasy	:Drs. Lukman Hakim M.PdI

5. Keadaan Guru

Pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah guru Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang sebanyak 38 guru, terdiri dari: guru PNS Kemenag sebanyak 24 orang, dan guru tidak tetap sebanyak 14 orang. Dilihat dari jenjang

pendidikannya, keadaan guru Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang menunjukkan bahwa terdapat, 27 guru berpendidikan S-1 dan 11 guru berpendidikan S-2.

Dari 40 guru yang ada tersebut hampir semua guru mengajar mata pelajaran sesuai dengan disiplin ilmunya (sesuai dengan kualifikasi akademiknya) sehingga dikategorikan memiliki kompetensi professional.

**Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 5
Jombang Tahun Pelajaran 2015/2016**

Jumlah Guru

Tipe Guru	Jumlah Guru	L	P	I j a s a h	
				S1	S2
Guru PNS Kemenag	24	10	14	15	9
Guru Tidak Tetap	14	7	7	12	2
Jumlah	38	17	21	27	11

Jumlah Karyawan

Tipe Pegawai	Jumlah Pegawai	L	P	I j a s a h			
				SD/MI	SLTA	S1	S2
PNS	2	1	1	2	-	-	-
PTT	8	5	3	3	2	3	-
Jumlah	10	6	4	5	2	3	-

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Hambatan dapat diatasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dari sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah.

Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.

Dan Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang ini mengembangkan berbagai sarana dan layanan untuk siswa diantaranya: ruang kelas yang layak, laboratorium biologi, laboratorium komputer, mushola, UKS, kantin dan koperasi siswa, sekretariat OSIS, sekretariat pramuka, lapangan olahraga dan kamar mandi.

Dan untuk menunjang pembelajaran dan meningkatkan intelektual dan spiritual, Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang juga menyediakan perpustakaan untuk membuka jendela dunia dengan berbagai koleksi buku ajar, *literature* dan buku teks serta majalah dan surat kabar. Ruangan perpustakaan juga dirancang memakai kipas angin untuk memberikan kenyamanan pembaca dan pengunjung.

Tabel 4.3 Kepemilikan Tanah oleh MAN 5 Jombang

Sumber Tanah	Status Kepemilikan	
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat
Pemerintah	-	-
Wakaf/Sumbangan	-	3.856
Hak milik sendiri	6.680	-

B. HASIL PENELITIAN

Dari hasil interview, obersvasi dan dokumentasi yang telah diperoleh di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang, terlihat bahwa secara berkesinambungan Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan untuk mengantarkan peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang bisa dijadikan contoh untuk sekolah atau madrasah aliyah baik yang ada di Kabupaten Jombang maupun di luar Jombang , dimana di dalam Madrasah Aliyah 5 Jombang ini sangatlah bagus, baik dilihat dari sisi kepemimpinan, pengajaran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada “ kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam bersertifikat pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang”.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi pedagogik guru sangat berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi

kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik. Sebagai tenaga profesional, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Oleh sebab itu guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan berbagai macam kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik.

1. Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam bersertifikat pendidik di MAN 5 Jombang

Berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Oleh sebab itu kompetensi pedagogik sangat berperan penting karena terkait dengan pengelolaan pembelajaran. Telah kita ketahui bahwasannya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dan semua guru khususnya guru PAI hendaknya memiliki kompetensi pedagogik. Apabila guru memiliki kompetensi tersebut, maka dia akan menjadi guru yang professional dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari data interview yang penulis peroleh, guru PAI di MAN 5 Jombang dapat dikatakan sudah memiliki kompetensi pedagogik. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan belajar mengajar setiap harinya dalam mengelola pembelajaran. Ibu Nur Milatul Ulyah, S.Pd.I selaku WAKA kurikulum MAN 5 Jombang mengatakan bahwa :

“ Guru – guru PAI disini saya anggap sudah memiliki kompetensi pedagogik. Hal ini bisa dilihat dalam kegiatan pembelajaran sehari- hari.

Bapak-ibu guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, sudah membuat rancangan pembelajaran, mampu menggunakan media pembelajaran, dan turut serta dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak-anak. Seperti turut membimbing anak-anak dalam life skill dan kegiatan ekstrakurikuler yang islami “.⁹⁷

Dari pengamatan peneliti guru PAI di MAN 5 Jombang memenuhi komponen-komponen kompetensi pedagogik guru. Hal ini ditandai dengan apa yang telah dilaksanakan guru PAI di MAN 5 Jombang sesuai dengan unsur-unsur kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a : dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini :

a. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Guru harus mengetahui bagaimana keadaan siswa tersebut atau dengan kata lain guru harus membuat gambaran yang jelas mengenai keadaan siswa yang akan dihadapi selain dari faktor intern siswa tersebut (laki-laki dan Perempuan) seorang guru harus mengetahui taraf kematangan dan pengetahuan setiap siswanya.

Dari hasil wawancara kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam bersertifikat pendidik yang bernama Ibu Ilun Aslikah, S.Ag sebagai berikut:

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Milatul Ulyah.selaku WAKA Kurikulum Tanggal 20 Mei di Ruang Guru

“ Pemahaman terhadap peserta didik itu sangat perlu mbak,, karena dengan memahami mereka kita bisa tau sifat, karakter, tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik maupun perkembangan kognitif yang dimiliki oleh setiap individu. Saya selama mengajar disini saya berusaha untuk lebih dekat dengan mereka. Sampai – sampai saya sudah dianggap ibu sendiri sama mereka”.⁹⁸

Pemahaman terhadap peserta didik yang dilakukan oleh guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang ini terlihat. Guru tidak hanya memahami kondisi siswa dalam proses pembelajaran tapi guru juga berusaha membantu permasalahan yang dihadapi siswa, seperti : masalah kesulitan dalam belajar, masalah kedisiplinan dan masalah yang terjadi dengan pihak sekolah. Hal ini didukung oleh hasil petikan wawancara dengan Ibu Nur Faidah, S.Ag yang mengatakan bahwa :

“.....Saya dulu sempat bingung mbak ketika ada siswa yang setiap ujian selalu mendapat nilai dibawah KKM . Kemudian setelah saya selidiki ternyata dia sulit dalam memahami pelajaran. Kemudian saya melakukan pendekatan. Saya memberikan perhatian lebih. Dengan cara begitu dia sudah mengalami perubahan sedikit demi sedikit setidaknya nilainya sudah mencukupi KKM”.⁹⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ilun Aslikah, S.Ag yang mengatakan bahwa :

“Selama saya menjadi guru saya berusaha mengetahui sejauh mana kreativitas siswa, kecerdasan siswa dan pengetahuan siswa. Ini sangat diperlukan karena ketika saya waktu memakai metode diskusi dalam proses pembelajaran saya akan mengacak mereka sesuai dengan tingkat keerdasan, jadi ada yang siswa yang bisa dibilang kurang pintar, pintar dan sangat pintar “. ¹⁰⁰

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Ilun Aslikah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 23 Mei 2016 di Ruang Guru

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Faidah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 24 Mei 2016 di Ruang Guru

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Ilun Aslikah, S.Ag guru pendidikan agama islam, tanggal 23 Mei 2016 di Ruang Guru

Dalam memulai suatu pembelajaran seorang guru sangat perlu memahami peserta didik yang akan diajarkannya. Baik dari segi aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual itu akan sangat mempengaruhi pembelajaran di dalam kelas. Sebab dalam menentukan metode, strategi dan media pembelajaran itu juga dipengaruhi oleh aspek-aspek tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Lukman Hakim :

“ Dalam proses pembelajaran di kelas siswa memiliki IQ atau kemampuan berpikir yang berbeda-beda. Hal ini bisa diamati ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu saya selalu memantau secara intensif pada anak yang kurang mampu menerima pelajaran dan memberikan pendekatan yang lebih. Untuk mengenalinya, biasanya saya memberikan tanda dalam absensinya nama anak-anak yang aktif dan anak-anak yang sedikit pasif ”. ¹⁰¹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Nur Faidah, S.Ag selaku guru PAI berikut hasil wawancaranya :

“ Memahami karakteristik peserta didik itu sangat penting. Biasanya setelah saya mengenal peserta didik, untuk mengukur kemampuannya saya menggunakan post test. Kemudian akan kelihatan kemampuan anak-anak mana yang mempunyai daya serap yang cepat, sedang dan lambat terhadap materi yang telah saya sampaikan. Dan ini akan menentukan saya ketika membuat rancangan pembelajaran yaitu dalam menentukan strategi dan metode yang cocok, agar siswa yang cepat menerima materi tidak bosan dengan pelajarannya, dan yang lambat tidak ketinggalan materi juga “. ¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga harus bisa jadi orang tua, teman dan sahabat ketika di lingkungan sekolah. Komunikasi antara murid dan guru terjalin secara baik. Seorang guru tidak membedakan antara siswa satu dengan yang lainnya baik dari segi fisik maupun kecerdasan siswa, sehingga dalam

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Drs.Lukman Hakim selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 25 Mei 2016 di Ruang Guru

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Nur Faidah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 24 Mei 2016 di Ruang Guru

melaksanakan proses pembelajaran berjalan dengan baik, lancar dan siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dari pengamatan peneliti yang dilakukan di kelas XII IPA saat melakukan proses pembelajaran guru berusaha mendekati setiap individu dari peserta didik itu. Guru terlihat sangat dekat dengan siswa-siswanya. Dan ada salah satu peserta didik yang cacat fisik. Guru ini tidak membedakan sama siswa yang lainnya. Guru malah memberikan perhatian yang lebih terhadap anak tersebut.

b. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran

1) Perancangan pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang diatur menurut langkah-langkah tertentu (sistematis) melibatkan berbagai unsur atau komponen pembelajaran secara terpadu (sistemik). Pengaturan yang dilakukan secara sistematis dan sistemik dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara logis, efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran memperkirakan dan memproyeksikan tindakan atau aktivitas yang akan dilakukan pada saat pembelajaran. Mengingat perencanaan sebagai proyeksi kegiatan, maka kedudukannya dalam sistem pembelajaran menjadi amat strategis. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan proses pembelajaran sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk mempersiapkan rencana pembelajaran atau RPP. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Ilun Aslikah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MAN 5 Jombang beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebelum melaksanakan KBM yang pasti ya mempersiapkan RPP, silabus, metode pembelajaran. Guru-guru disini sudah membuat perencanaan pembelajaran. Kami sudah membuat RPP, untuk dokumen perencanaan lainnya yang kami buat itu kalender pendidikan, menghitung minggu efektif, membuat program tahunan, program semester, dan silabus. Saya sering menggunakan metode diskusi, karena pada materi fikih kan lebih banyak pada praktek. Misalnya tentang materi bab jenazah untuk kelas XI, ada praktek, ada diskusi, ada tanya jawab dan sebagainya”.¹⁰³

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Drs. Lukman Hakim selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Jombang, beliau mengungkapkan:

“ Ini merupakan suatu kewajiban bagi seorang guru, jadi harus ada persiapan-persiapan tersendiri antara lain membuat RPP, mempersiapkan materinya, mempersiapkan alat-alat pembelajarannya termasuk buku-bukunya semuanya harus dipersiapkan dengan baik. Dengan demikian nanti dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal atau jam yang telah tersedia dalam kegiatan tersebut dan harus sesuai dengan metode yang akan digunakan di situ “.¹⁰⁴

Ibu Nur Faidah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mengungkapkan:

“ persiapannya ya membuat RPP, untuk RPP tidak harus dibuat dalam satu pertemuan, akan tetapi idealnya kan setiap RPP untuk satu pertemuan. Tapi ternyata itu kalau sudah saya terapkan, guru tidak sempat kemana-mana, memperbaiki, pengayaan, analisis. Jadi RPP saya itu satu RPP bisa untuk 3 kali pertemuan”.¹⁰⁵

Secara umum pada tahap perencanaan kegiatan pembelajaran di kelas terdapat beberapa komponen, yang meliputi : Kalender Pendidikan, Rencana

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Ilun Aslikah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 26 Mei 2016 di Ruang Guru

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Dr. Lukman Hakim selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 26 Mei 2016 di Ruang Guru

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Faidah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 26 Mei 2016 di Ruang Guru

Minggu Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a. Kalender Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dokumen yang ada, kalender pendidikan di MAN 5 Jombang disusun berdasarkan Kalender Pendidikan dari Dinas Pendidikan. Kalender Pendidikan tersebut kemudian disusun oleh kepala sekolah dan guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di MAN 5 Jombang. Penyusunan kalender pendidikan menunggu kalender pendidikan dari dinas kabupaten datang kemudian kami sesuaikan dengan kegiatan yang akan kami laksanakan di sekolah ini.

b. Rencana Minggu Efektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dari kalender pendidikan yang sudah disusun kemudian guru menyusun rencana minggu efektif dan hari efektif.

Ibu Nur faidah, S.Ag mengatakan:

“kami menyusun rencana minggu efektif pedomannya kalender pendidikan. Dari kalender pendidikan itu kemudian kami hitung jumlah minggunya berapa, jumlah minggu yang tidak efektifnya berapa, dari situ bisa diketahui jumlah minggu efektifnya. Jumlah minggu efektif ini nanti kami gunakan untuk menyusun program tahunan dan program semester.”
106

c. Program Tahunan

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Faidah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 25 Mei 2016 di Ruang Guru

Berdasarkan hasil wawancara semua guru PAI di Man 5 Jombang program tahunan disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama satu tahun pelajaran. Hal diungkapkan oleh Ibu Ilun Aslikah, S.Ag yang mengatakan:

“kami menyusun program tahunan. Itu digunakan untuk pedoman pembelajaran selama satu tahun dan juga digunakan dalam pembuatan program semester. Pada buku program tahunan itu kami mengisi alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran setiap indikator”. Dari hasil observasi dokumen yang ada, semua guru kelas di MAN 5 Jombang sudah menyusun program tahunan dengan susunan yang sama. Komponen yang ada pada program tahunan yang disusun oleh guru adalah identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan alokasi waktu”.¹⁰⁷

c. Program Semester

Setiap semester guru kelas di MAN 5 Jombang menyusun program semester. Program semester adalah penjabaran dari program tahunan. Hal tersebut diungkapkan Ibu Nur Faidah, S.Ag yang mengatakan:

“kami menyusun program semester. Sebelumnya kami menyusun program tahunan, dari program tahunan itu kemudian dibuat program semester, jadi pedomannya program tahunan. Kalau dari program semester itu nanti buat pedoman menyusun RPP. Pada program semester itu kan diisi tanggal pelaksanaan pembelajaran dari setiap indikator. Untuk membuat RPP melihat tanggalnya itu, disesuaikan dengan program semesternya”.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi dokumen yang ada, semua guru di MAN 5 Jombang sudah menyusun program semester dengan susunan yang sama. Komponen yang ada dalam program semester adalah identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, alokasi waktu dan tanggal

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Ilun Aslikah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 26 Mei 2016, di Ruang Guru

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Faidah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 25 Mei 2016, di Ruang Guru

pelaksanaan pembelajaran. Program semester ini digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

d. Silabus

Berdasarkan observasi dokumen yang ada, guru PAI di MAN 5 Jombang memiliki silabus dengan susunan yang sama. Silabus di MAN 5 Jombang terdapat dalam dokumen kurikulum. Dalam menyusun silabus, guru di MAN 5 Jombang berpedoman pada kurikulum yang digunakan. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Ilun Aslikah, S.Ag yang mengatakan:

“silabusnya itu sesuai dengan kurikulum. Kami menyusunnya pedomannya dari kurikulum yang digunakan. Untuk silabus ini digunakan untuk pedoman menyusun RPP”. Komponen silabus disusun oleh guru terdiri adalah identitas, standar kompetensi setiap mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, waktu, dan sumber belajar. Silabus juga digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”.¹⁰⁹

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara semua guru kelas di MAN 5 Jombang telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semester genap tahun pelajaran 2016/2017. RPP disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Nur Faidah, S.Ag yang mengatakan:

“Untuk membuat RPP pedomannya kami melihat silabus. Untuk kelas X kami menggunakan Kurikulum 13 sedangkan kelas XI dan XII menggunakan KTSP”. Berdasarkan observasi dokumen yang ada, setiap guru kelas di MAN 5 Jombang telah menyusun RPP namun komponen

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Ilun Aslikah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 26 Mei 2016 di Ruaung Guru

susunan RPP antara guru yang satu dengan yang lain berbeda. Dalam hal penulisan RPP, semua guru menyusun dengan diketik”.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi Komponen RPP yang disusun oleh sebagian besar guru PAI di MAN 5 Jombang yaitu identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, pedoman penilaian dan lampiran. Dan semua komponen itu telah dicantumkan oleh guru PAI di MAN 5 Jombang. Mulai dari identitas pada RPP yaitu nama sekolah, tahun pelajaran, mata pelajaran, tema, kelas/semester, hari/tanggal, dan alokasi waktu. Semua RPP dari guru PAI telah mencantumkan identitas. Standar Kompetensi. Semua RPP dari guru PAI telah mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dsar yang akan dicapai dalam pembelajaran, Indikator dan tujuan pembelajaran juga telah dicantumkan oleh guru PAI., Materi Pokok dan metode yang digunakan serta langkah-langkah Pembelajaran. Semua RPP dari guru PAI telah mencantumkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan siswa dan guru dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran sudah diuraikan secara urut oleh guru , dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal yaitu berdoa, mengucapkan salam, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi kepada siswa dan mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan Inti dibagi menjadi tiga yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Namun tidak semua guru membagi kegiatan inti menjadi tiga bagian tersebut. Kegiatan eksplorasi misalnya, bertanya jawab tentang pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari,

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Faidah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 25 Mei 2016 di Ruang Guru

bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari siswa. Kegiatan elaborasi misalnya, berdiskusi, melakukan pengamatan, melakukan demonstrasi, mengerjakan tugas. Kegiatan konfirmasi misalnya, mempresentasikan hasil diskusi atau pengamatan, membahas hasil diskusi, dan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa. Kegiatan akhir misalnya, guru bersama siswa membuat kesimpulan, mengulang kembali materi yang telah dipelajari, siswa mengerjakan soal evaluasi, dan pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah. Semua RPP dari guru PAI di MAN 5 Jombang telah mencantumkan alat dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Alat yang digunakan dalam pembelajaran misalnya, gambar, kartu bilangan, peta, globe, bangun datar, dan alat-alat yang digunakan dalam percobaan atau demonstrasi. Sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku teks pelajaran yang sudah disediakan oleh pemerintah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Faidah, S.Ag menggunakan satu sumber belajar yaitu buku teks pelajaran yang sudah ada, ditambah lembar kerja siswa yang telah disediakan.

Di dalam RPP yang telah dibuat guru telah dicantumkan juga Pedoman Penilaian. Di dalam pedoman penilaian terdapat prosedur penilaian, jenis atau teknik penilaian, bentuk penilaian, dan kriteria penilaian. Prosedur penilaian terdiri dari penilaian awal, penilaian proses dan penilaian akhir. Sebagian besar guru kelas hanya melakukan penilaian akhir dengan menggunakan soal evaluasi. Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru adalah tes tertulis. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Ilun Aslikah, S.Ag dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa :

“Penilaian yang saya gunakan dalam pembelajaran itu menggunakan soal evaluasi di akhir pembelajaran. Untuk penilaian proses belum rutin saya gunakan, kadang hanya mengamati perilaku anak dalam mengikuti pelajaran”. Bentuk penilaian yang digunakan guru adalah pilihan ganda, isian singkat, dan uraian.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk soal isian singkat yang lebih sering digunakan guru dalam penilaian. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Drs Lukman Hakim yang mengatakan:

“Soal yang sering dibuat guru-guru disini itu soal isian singkat. Saya seringnya juga memakai soal isian singkat untuk penilaian karena mudah dan cepat dalam membuatnya. Kalau mau pakai soal pilihan ganda itu membuatnya lebih sulit dan lama karena harus memikirkan pilihan jawaban untuk setiap nomor. Tapi kalau penilaian ulangan harian dan ulangan tengah semester kami juga membuat soal pilihan ganda. Hanya untuk penilaian pembelajaran setiap hari saja yang jarang memakai soal pilihan ganda, lebih sering menggunakan soal isian singkat dan uraian”.¹¹²

Di dalam pembuatan RPP juga telah dicantumkan Lampiran – lampiran., misalnya lampiran materi yang akan dipelajari, soal evaluasi dan kunci jawaban soal evaluasi. Berdasarkan observasi terhadap dokumen yang ada, tidak semua RPP guru kelas disertai dengan lampiran. Pada RPP guru kelas sudah melampirkan materi dan soal evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 5 Jombang telah tersusun secara sistematis.

2) Pelaksanaan pembelajaran

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Ilun Aslikah S,Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 26 Mei 2016 di Ruang Guru

¹¹² Wawancara dengan Bapak Drs. Lukman Hakim selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 26 Mei 2016 di Ruang Guru

Dalam pembelajaran agama Islam masing-masing guru menggunakan metode yang berbeda-beda dalam menyampaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran ada 3 tahap yang dilakukan. Yakni kegiatan pembukaan, kegiatan inti serta kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Situasi belajar bisa diciptakan dalam proses ini. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Ilun Aslikah, S.Ag yang mengatakan :

“Pembelajaran harus diawali dengan komunikasi yang baik dengan siswa. Lah waktu dikelas itu kita ajak mereka berinteraksi dengan cara game dan seterusnya. Setelah itu siswa itu on, dan waktu pembelajaran mereka itu tertarik, ada ketertarikan kepada kita. Jangan sampai kita memulai pelajaran tapi mereka masih guyon, rame dengan teman-temannya dan masih kemana-mana maka itu nanti tidak efektif. Jika anak-anak sudah on nanti belajarnya akan efektif dan kita bisa memberikan materi kepada mereka dengan mantab”.¹¹³

Hal ini ditambah hasil wawancara dengan Ibu Nur Faidah, S.Ag yang mengatakan:

“Pembelajaran akan saya mulai jika semua siswa sudah lengkap berada di dalam kelas. Ketika sudah memasuki jam pelajaran saya tidak boleh ada yang telat lebih dari 10 menit, jika ada yang telat maka minta surat izin ke guru piket agar bisa mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Di awal pembelajaran saya melakukan *ice breaking* agar siswa tidak ada yang guyon sendiri yang kemudian fokus kepada guru dan materi pembelajarannya “.¹¹⁴

Dari wawancara diatas didapatkan bahwa guru itu harus aktif dan bisa membawa siswa kedalam suasana yang baik untuk belajar agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Ilun Aslikah S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 27 Mei 2016 di Ruang Guru

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Faidah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 27 Mei 2016 di Ruang Guru

Guru berperan penting dalam memancing siswa untuk berkomunikasi. Pada awal pertemuan. Guru diharapkan mengulang pelajaran kemarin dan menanyakan kembali mengenai materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, untuk mengingatkan siswa terhadap materi yang sudah disampaikan guru bisa melakukan dengan cara bermain tebak-tebakan. Dalam permainan ini guru bisa membawa siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nur Faidah, S.Ag yang mengatakan:

“Setelah semua siswa sudah fokus kepada saya dan memperhatikan saya saya membuka pertemuan itu dengan berdoa bersama yang juga dipimpin oleh ketua kelas dengan mengatakan “Berdo’a mulai” dan seluruh siswa dan guru pun berdoa dengan khusus. Setelah itu dilanjutkan dengan mengulang pelajaran yang kemarin dengan cara menjelaskan kembali serta main tebak tebakan. Tebak – tebak dilakukan dengan cara saya memberikan pertanyaan dan ada beberapa siswa yang mengangkat tangannya.. saya menunjuk satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu siswa menjawab pertanyaannya. Saat siswa tersebut menjawab dengan benar, saya memberi senyuman serta menginsruksikan kepada siswa lain untuk bertepuk tangan untuk mengapresiasi siswa tersebut. Tetapi saat ada siswa yang menjawab pertanyaan kurang tepat saya akan membenarkan jawaban tersebut dan tetap memberi apresiasi dengan cara bertepuk tangan”¹¹⁵

Dari pengamatan peneliti yang dilakukan di kelas XII sebelum masuk pada inti pembelajaran yaitu sebelumnya guru melakukan *ice breaking* terlebih dahulu. Yaitu jika guru menyebutkan bilangan ganjil maka siswa disuruh berdiri, dan ketika menyebutkan bilangan genap maka siswa jongkok. Ketika mereka salah maka disuruh maju dan sebagai hukumannya disuruh membaca istighfar sebanyak 7 kali. Disini nampak siswa sngat berantusias dan dengan begini siswa menjadi fokus. Setelah itu guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sebelumnya

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Faidah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 27 Mei 2016 di Ruang Guru

dengan cara main tebak-tebakan. Ada beberapa siswa yang aktif dengan antusias menjawab pertanyaan, namun dalam proses pengulangan materi tampak ada beberapa siswa yang terlihat ragu. Siswa hanya berbisik-bisik kepada temannya. Hal ini juga diungkapkan oleh siswi kelas XII yang bernama Riski yang mengatakan :

”...Tapi saya nunggu ditunjuk dulu bu baru mau menjawab. Kadang ya takut bu... Karena itu saya enggak mau menjawab. Saya sebenarnya pengen buat menjawab pertanyaan bu guru tapi ya takut salah dan malu jadi paling Cuma bisik-bisik sama teman sebangku.

Dari pengamatan diatas peneliti menemukan data bahwa ada beberapa siswa yang ragu untuk memaparkan jawabannya. Dan hanya berbisik-bisik dengan teman sebangku.

b. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembuka dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan ini adalah kegiatan yang sangat utama dalam pembelajaran. Karena dalam kegiatan ini guru dan siswa akan melaksanakan transfer ilmu yang biasa disebut dengan belajar.

Guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa. Siswa mendengarkan dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru . Guru terlihat meyakinkan saat menjelaskan materi dengan menggunakan intonasi yang tepat serta gerakan tubuh yang pas yang bisa membuat siswa mengerti dan faham terhadap materi yang disampaikan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nur Faidah , S.Ag yang mengatakan :

.....Walaupun itu dikatakan sebagai metode yang tidak efektif, tapi menurut saya tetap efektif. Karena untuk materi agama, bagaimanapun juga perlu penjelasan dari guru. Meskipun saya menggunakan metode ceramah tapi saya berusaha menyampaikan materi itu dengan cara yang asik, santai tapi materi bisa tersampaikan dengan baik dan yang lebih penting anak-anak faham”.¹¹⁶

Hal ini ditambah hasil wawancara dengan Bapak Drs.Lukman Hakim yang mengatakan bahwa :

”Saya dalam menyampaikan materi sering menggunakan metode ceramah mbak. Karena selain saya mengajar akidah saya juga mengajar ski. Setiap pelajaran ski saya sering memakai metode ceramah dan saya sering bercerita. Tapi ya gitu ada yang mendengarkan ada juga yang tidak. Mungkin karena jam pelajarannya yang ditaruh di waktu akhir jadi anak-anak sudah lelah dan mengantuk”.¹¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran meskipun sudah banyak metode-metode baru yang dapat digunakan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan dari program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuatu dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Dalam menciptakan dan menumbuhkan keaktifan siswa bisa dilakukan dengan metode diskusi, short cart , roll playing dll.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Faidah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 27 Mei 2016 di Ruang Guru

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Lukman Hakim selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 27 Mei 2016 di Ruang Guru

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Ilun Aslikah, S.Ag yang mengatakan bahwa :

“..... Kalau pakai metode diskusi mbak, anak-anak itu lebih aktif. Karena saya membuat anggota kelompoknya itu saya golongkan dari anak yang sangat pintar, pintar dan kurang pintar. Jadi anak yang tidak bisa dapat diajari oleh temannya yang mengerti”¹¹⁸.

Dalam penggunaan metode diskusi guru memberikan soal yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Dan semua kelompok terlihat antusias berdiskusi untuk bertukar pikiran dengan teman yang lain. Guru memantau dengan cara berkeliling melihat hasil pekerjaan oleh setiap kelompok. Hal ini juga dikuatkan oleh siswi kelas XII IPA yang bernama Anita sari yang mengatakan :

“ saya senang kalau berdiskusi mbak. Karena saya bisa tukar pikiran dengan teman-teman dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dan saya suka kalau disuruh menjelaskan hasil diskusi kelompok ke depan, karena dengan itu saya sekarang sudah lebih berani dalam menyampaikan pendapat”¹¹⁹.

Dari wawancara diatas terlihat siswa memang antusias saat guru menggunakan metode diskusi. Dengan menggunakan metode diskusi siswa terlihat lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Metode diskusi ini juga bisa membuat siswa lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya di hadapan teman-temannya.

Dalam metode diskusi juga perlu adanya pendampingan oleh guru agar hasil diskusi bisa terarah kepada tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Ilun Aslikah S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 27 Mei 2016 di Ruang Guru

¹¹⁹ Wawancara dengan siswa kelas XII yang bernama Anita Sari, tanggal 27 Mei 2016 di Depan Kelas

mengawasi setiap kelompok, tetapi guru juga membuka kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya saat mengalami kesulitan. Terlihat siswa tidak ragu untuk bertanya kepada guru untuk menanyakan sesuatu yang sulit dalam tugasnya. Dan guru pun menjawab mendatangi siswa tersebut dan menjelaskan hal yang dipermasalahkan. Serta guru sesekali menyentuh kepala siswa dengan lembut agar siswa lebih fokus lagi. Hal ini sependapat dengan Ibu Nur Faidah S,Ag yang mengatakan bahwa :

“ kalau siswa dengan guru saya tidak pernah menerapkan kedudukan tertentu. Saya berusaha menjalin kedekatan dengan siswa. Metode diskusi yang saya gunakan tidak akan berjalan dengan baik manakala saya tidak dekat dengan siswa atau ada jarak antara saya dengan siswa. Diskusi itu kan anak bisa menyampaikan pendapatnya, menyampaikan apa yang dia inginkan di dalam pikirannya. Kalau ada jarak maka siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Tapi kalau ikuti jalannya diskusi dengan tanpa adanya penghalang maka siswa akan mengemukakan pendapatnya. Nah itu berarti tidak ada pembatas antara guru dan murid karena guru harus bisa menjadi teman yang baik dalam proses pembelajaran“.¹²⁰

Ada berbagai macam cara peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ada beberapa dari mereka yang dapat menerima materi dengan cara dijelaskan oleh guru. Jadi selama pembelajaran dari awal sampai akhir itu guru menjelaskan semuanya, siswa hanya mendengarkan saja. Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan salah satu siswa anak kelas XII IPA atas nama Diah Ayu, yang mengatakan :

“ kalau waktu pelajaran pendidikan agama islam saya itu senang di jelasin oleh guru mbak. Karena saya lebih suka mendengarkan dari pada harus membaca materi yang ada di dalam buku pegangan”.¹²¹

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Faidah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 27 Mei 2016 di Ruang Guru

¹²¹ Wawancara dengan siswi kelas XII atas nama Diah Ayu, tanggal 27 Mei 2016 di depan Kelas

Tetapi ada beberapa peserta didik yang dapat memahami materi pelajaran dengan cara langsung mempraktekkan secara langsung. Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan salah satu siswa anak kelas XII IPA atas nama putri sinta , yang mengatakan :

“ ...Untuk memahami pelajaran Pendidikan agama islam saya itu suka untuk langsung dipraktekkan mbak. Apalagi untuk pelajaran fikih saya sangat menyukainya, karena gurunya suka praktek, terus cara menyampaikannya juga enak jadi kebanyakan dari teman-teman sekelas itu faham tentang materi yang disampaikan “. ¹²²

Untuk saat ini, banyak metode yang bisa dilakukan oleh seorang guru. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi saja, tapi bagaimana dia bisa membuat proses pembelajaran itu menyenangkan. Guru dituntut untuk sekreatif mungkin untuk dapat mengelola kelas. Banyak metode atau strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MAN 5 Jombang, agar materi yang disampaikan ditangkap oleh siswa dengan mudah.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Ilun Aslikah S ,Ag selaku guru mata pelajaran Fiqh di MAN 5 Jombang yang mengatakan :

“ Dalam penyampaian materi fiqh saya itu berusaha untuk menggunakan metode yang bervariasi. Hampir setiap pertemuan saya itu membuatkan mereka peta konsep untuk materi yang akan saya bahas. Dan saya juga sering menyuruh anak-anak untuk praktek. Misalnya materi nikah, maka saya menggunakan metode roll playing. Jadi mereka bermain peran, ada yang menjadi wali, calon istri, calon suami dll. Saya juga pernah menyuruh mereka dating ke KUA untuk melihat akta nikah itu seperti apa. Ini saya lakukan agar mereka itu tau secara langsung. Tidak hanya membayangkan saja”. ¹²³

¹²² Wawancara dengan siswi kelas XII atas nama putri sinta, tanggal 27 Mei 2016 di depan kelas

¹²³ Wawancara dengan Ibu Ilun Aslikah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 27 Mei 2016 di Ruang Guru

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Faidah selaku guru mata pelajaran Al-quran hadis di MAN 5 Jombang, yang mengatakan :

“ Memang mbak untuk pelajaran pendidikan agama islam seorang guru harus pintar-pintarnya menyampaikan materi untuk dapat difahami siswa. Dalam pembelajaran al-qur’an hadis agar anak-anak itu semangat maka diawal pembelajaran saya suruh mereka untuk membaca surat-surat pendek terlebih dahulu secara bersama-sama. Agar cepat memahami pbbahasan mengenai surat yang ada dalam al-qur’an beserta terjemahnya saya menggunakan metode mencari pasangan. Jadi saya membuat kartu yang berisi potongan ayat dan kartu yang berisi potongan dari terjemahannya. Kemudian saya suruh mereka untuk mencocokkan. Dengan metode seperti ini didalam kelas anak itu lebih aktif ”. ¹²⁴

Hal lain juga diungkapkan guru pendidikan agama islam di MAN 5 jombang oleh Bapak Drs. Lukman Hakim yang mengatakan :

“ Dalam pembelajaran pendidikan agama islam saya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja mbak. Tapi saya juga menggunakan metode yang lainnya, seperti diskusi, Tanya jawab. Ketika menggunakan metode tanya jawab anak-anak itu lebih aktif, karena nanti jika ditunjuk tidak bisa menjawab maka saya suruh kedepan untuk membaca istighfar jadi anak-anak kan ngerasa deg-degan yang akhirnya mereka fokus kepada kita ”¹²⁵

Di zaman yang serba modern, teknologi sangat berkembang dengan sangat cepat. Sebagai guru yang profesional tentunya teknologi yang serba canggih sangat diperlukan untuk dapat mengakses informasi serta untuk berkomunikasi dalam rangka mengembangkan pendidikan agama dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan maraknya model pembelajaran serta media yang menggunakan teknologi yang begitu canggih untuk mempermudah mengakses

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Faidah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 27 Mei 2016, di Ruang Guru

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Lukman Hakim selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 27 Mei 2016, di Ruang Guru

informasi. Dan sebagai guru profesional, guru dituntut untuk mampu menggunakan dan memanfaatkannya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ilun Aslikah S,Ag yang mengatakan bahwa :

“ Biasanya teknologi yang saya gunakan dalam mengajar adalah laptop dan LCD dibuat nonton film yang berhubungan dengan materi. Tapi kalau hanya menggunakan power point atau film-film saja, hanya kelas-kelas tertentu yang senang. Beberapa kelas bosan kalau menggunakan film-film saja. Sebenarnya penggunaan teknologi juga didukung dengan media pembelajaran yang inovatif. Seperti menggunakan flash atau game-game edukatif yang sesuai dengan karakteristik mereka “.¹²⁶

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai metode dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah sering kali membuat murid bosan dan tidak bersemangat ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini sudah menggambarkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang ini sudah termasuk guru yang mampu membangun suasana kelas agar murid-murid tetap bersemangat dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa ada rasa terpaksa.

Metode ceramah memang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran meskipun sudah banyak metode yang baru. Dari pengamatan peneliti di kelas XII IPA setelah guru menerangkan materi dengan menggunakan metode ceramah, guru membuka sesi pertanyaan. Para siswa antusias dengan mengangkat tangan. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa yang ingin bertanya.

Siswa berdiri dan menanyakan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Siswa yang bertanya mencoba merangkai kata-kata yang ada

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Ilun Aslikah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 27 Mei 2016, di Ruang Guru

difikirannya. Sedangkan guru dan siswa yang lain mendengarkan serta mencermati pertanyaan siswa tersebut.

Sebelum guru menjawab, guru mempersilahkan siswa lain yang bisa untuk menjawab pertanyaan tersebut, Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas XII IPA yang bernama Putri Afifah yang mengatakan :

“Enggak takut malah kesenangan bu kalau dikasih pertanyaan”¹²⁷

Dari wawancara tersebut siswa terlihat percaya diri tanpa takut jawabannya salah.

Dalam proses penyampaian materi terlihat guru menyelipkan kata-kata lucu yang membuat siswa tertawa setelah itu fokus kembali mengikuti pelajaran.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Ilun Aslikah S,Ag yang mengatakan :

“ kalau sekarang mbak, guru yang gak bisa humor itu kayaknya lo akan jauh dari siswa. Yang penting humor itu tidak melanggar etika dan aturan. Tapi bagi saya humor itu tetap diperlukan terutama untuk anak zaman sekarang. Katanya anak-anak kalau gurunya aja sudah garing, jangan harap bisa berkomunikasi dengan anak-anak dengan baik. Ya walaupun itu bukan yang pokok atau utama, sekedar membantu kita menyamakan tadi itu. Menyamakan visi dan misi dengan anak-anak”¹²⁸.

Setelah sesi pertanyaan, guru membagi siswa dalam 6 kelompok untuk berdiskusi. Guru membagi dengan cara menyuruh siswa untuk berhitung 1-6, setelah itu urutan yang sama berkumpul dalam satu kelompok. Saat para siswa sudah mendapatkan nomor urutan masing-masing, guru menyuruh siswa untuk berkumpul sesuai dengan urutan yang didapatkan.

¹²⁷ Wawancara dengan Siswa, tanggal 28 Mei 2016, di Ruang Kelas XII IPA

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Ilun Aslikah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 28 Mei 2016, di Ruang Guru

Siswa terlihat bingung dan saling bertanya “kamu nomer berapa ? Nomor ini dimana duduknya ?”. dan saat sudah bertemu anggota kelompoknya ada beberapa siswa yang terlihat nyaman dan terlihat asyik mengobrol dengan teman sekelompoknya. Tetapi juga ada siswa yang diam seperti menutup dirinya.

Guru memberikan soal yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Dan semua kelompok terlihat antusias berdiskusi untuk bertukar pikiran dengan teman yang lain. Guru memantau dengan cara berkeliling melihat hasil yang telah dihasilkan oleh setiap kelompok.

Guru tidak hanya mengawasi setiap kelompok, tetapi guru juga membuka kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya saat mengalami kesulitan. Terlihat siswa tidak ragu untuk bertanya kepada guru untuk menanyakan sesuatu yang sulit dalam tugasnya. Dan guru pun menjawab mendatangi siswa tersebut dan menjelaskan hal yang dipermasalahkan. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat siswa kelas XII IPA yang bernama Widyawati yang mengatakan :

...Dulu saya ya takut kalau sama guru, tapi lama-lama gurunya enak. Sering ngajak ngobrol. Terus kalau saya enggak bisa ya di bantu buat menyelesaikan. Saya jadi seneng berbicara sama guru.¹²⁹

Dari wawancara diatas didapatkan bahwa guru dekat dengan siswa. guru menunjukkan sikap perhatian kepada semua siswa dengan cara membantu siswa yang belum menguasai materi sehingga siswa pun akhirnya tidak merasa takut untuk selalu bertanya kepada guru.

¹²⁹Wawancara dengan Siswa, tanggal 28 Mei 2016, di Ruang Kelas XII IPA

Dalam metode diskusi siswa juga harus interaksi dengan teman sekelompoknya. Mereka saling membantu saat temannya belum menguasai materi. Mereka saling bertukar pendapat dan saling berbagi pengetahuan.

Setelah berdiskusi siswa mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Secara berkelompok siswa siswi menerangkan kepada kelompok lain. Guru dan siswa yang lain mendengarkan dengan baik penjelasan dari kelompok yang mendapat giliran presentasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif. Siswa bukan hanya sebagai pendengar namun siswa juga sebagai pemberi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Setelah itu dilanjutkan dengan sesi pertanyaan. Terlihat ada beberapa siswa yang mengacungkan tangan dan bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan siswa yang bernama Fatiha yang mengatakan :

“Enggak bu,, Sebisanya saya jawab meskipun salah”.¹³⁰

Siswa tidak merasa takut mencoba. Siswa sangat percaya diri dengan pendapatnya. Karena namanya saja diskusi jadi saling tukar pikiran.

Kegiatan presentasi ditutup dengan tepuk tangan dari siswa dan guru. Hal ini menandakan adanya apresiasi atas usaha yang dilakukan oleh kelompok yang telah mempresentasikan materi yang telah di diskusikan.

c. Evaluasi hasil belajar

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan telah selesai dilakukan, maka tahap terakhir yakni melakukan evaluasi. Dimana beberapa kekurangan yang

¹³⁰ Wawancara dengan Siswa, tanggal 28 Mei 2016, di Ruang Kelas XII IPA

terjadi selama proses kegiatan belajar nantinya akan diperbaiki. Evaluasi pada tahap ini menggunakan instrumen penilaian yang digunakan setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Evaluasi ini juga dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ilun Aslikah S,Ag beliau mengemukakan:

“saya selalu menilai peserta didik dalam setiap kali pertemuan, dalam menilai itu ada penilaian dalam kerjasama, interaksi dengan temannya, dia rame apa tidak. Dalam menilai siswa saya selalu menilai apa adanya nilai siswa tersebut. Setelah mereka mengetahui nilainya jelek maka saya adakan remedial”.¹³¹

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Bapak Drs. Lukman Hakim, yang mengatakan bahwa :

“ setiap kali pertemuan saya selalu menilai peserta didik. Di setiap akhir pelajaran saya berikan pertanyaan kepada siswa untuk cepat-cepatan dalam menjawab dan terkadang saya juga memberikan tugas yang ada di LKS setelah saya menerangkannya. Dan setelah materi selesai biasanya saya akan mengadakan ulangan harian. Dan dari ulangan harian inilah biasanya akan terlihat mana yang sudah benar-benar faham dan mana yang belum faham”.¹³²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Faidah, S.Ag yang mengatakan bahwa:

“ saya selalu menilai peserta didik dalam setiap kali pertemuan mbak. Biasanya saya melakukan tanya jawab kepada mereka Dengan begini saya bisa mengetahui apakah materi yang saya sampaikan itu sudah bisa dipahaami oleh mereka apa belum. Biasanya saya melakukan tanya jawab kepada mereka, terkadang saat ulangan harian saya adakan tes lisan atau praktek”.¹³³

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Ilun Aslikah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 28 Mei 2016, di Ruang Guru

¹³² Wawancara dengan Bapak Drs. Lukman Hakim selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 28 Mei 2016, di Ruang Guru

¹³³ Wawancara dengan Ibu Nur Faidah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 28 Mei 2016, di Ruang Guru

Setelah mengadakan evaluasi, maka akan terlihat out put dari proses pembelajaran tersebut. Dari hasil evaluasi tersebut maka dapat terlihat pula berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian hasil evaluasi tersebut menjadi acuan seorang guru untuk merubah atau meneruskan metode dan strategi pembelajaran yang telah digunakan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Ilun Aslikah, S,Ag yang mengatakan :

“ setelah mengambil nilai anak-anak, biasanya akan terlihat metode yang digunakan ini sesuai atau tidak. Perlu diganti atau dilanjutkan. Yaa,, dengan nilai-nilai itu pastinya terlihat banyak mana yang mendapatkan nilai bagus, sedang, dan rendah. Jadi setiap saya melakukan evaluasi saya selalu menganalisis“.¹³⁴

Dalam evaluasi hasil belajar sangat diperlukan analisis seorang guru terhadap nilai yang didapatkan peserta didik saat melaksanakan proses pembelajaran. Analisis ini dimaksudkan agar guru mengetahui persoalan-persoalan dalam pembelajaran yang mana dapat segera teratasi. Tetapi tidak semua guru mengadakan analisis setiap melakukan penilaian. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Drs. Lukman Hakim yang mengatakan bahwa :

“ ,,, saya kalau melakukan analisis terhadap penilaian peserta didik itu kalau sempat saja mbak. Jadi tidak setiap hasil evaluasi saya analisis. Karena terkadang saya repot atau ada urusan yang lain”.¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan evaluasi hasil belajar dalam pelajaran pendidikan agama islam di MAN 5 Jombang sudah dilakukan . Guru sudah melakukan penilaian dalam setiap

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Ilun Aslikah, S,Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 28 Mei 2016, di Ruang Guru

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Lukman Hakim selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 28 Mei 2016, di Ruang Guru

kali pertemuan. Dengan seperti ini guru dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran itu sudah berhasil apa belum. Ketika tujuan pembelajaran itu belum berhasil maka guru melakukan remedial. Hal ini diperkuat oleh Ibu Nur Faidah, S.Ag yang mengatakan :

“saya selalu melakukan remedial mbak terhadap peserta didik yang belum tuntas. Karena namanya anak belum tentu semua itu langsung bisa menerima materi pelajaran. Ada yang dengan sekali pertemuan itu sudah faham ada juga yang sampai pertemuan berikutnya belum faham”.¹³⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ilun Aslikah, S.Ag yang mengatakan bahwa :

“ remedial itu selalu saya lakukan mbak terhadap anak-anak yang belum tuntas nilainya. Saya tidak perlu mengumumkan atau memberi tau siapa saja yang harus remedial karena anak-anak bisa melihat langsung form penilaian saya. Jadi yang minta remedi itu malah mereka sendiri. Untuk mereka yang sudah tuntas maka saya tinggal memberikan pengayaan”.¹³⁷

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang sudah melakukan evaluasi pembelajaran. Dilihat dari segi cara evaluasi, melakukan remedial serta melakukan pengayaan. Dengan melakukan tindakan seperti itu guru bisa mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan. Seorang guru melihat apakah tujuan pembelajaran itu sudah tercapai apa belum bisa dilihat dari hasil belajar siswa.

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Faidah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 28 Mei 2016, di Ruang Guru

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Ilun Aslikah , S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 27 Mei 2016, di Ruang Guru

d. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang dimilikinya.

Pengembangan potensi ini biasanya dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler dan life skilla. Akan tetapi khusus untuk pengembangan pendidikan agama dan kesenian islam ada pada kegiatan life skill. hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Kepala sekolah mengungkapkan sebagai berikut :

“ minat dan bakat siswa bisa disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu, saya mendukung kegiatan ini. Karena siswa dapat mengembangkan dirinya di masyarakat dan apabila pengetahuan atau berfikirnya rendah dapat memiliki keahlian lain. Dan untuk bakat yang berupa kesenian-kesenian islami ada di life skill yang terdiri dari Qiro’ah, pidato, kaligrafi, dan tilawah. Kegiatan ini dibimbing oleh guru PAI yang berkompeten dibidangnya”.¹³⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI yang juga mendukung siswanaya agar mengikuti kegaiatan ekstra ini. Sebagaimana pernyataan Ibu Ilun Aslikah yang mengatakan bahwa :

“ untuk pengembangan peserta didik ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul). Ketika saya sudah memahami karakter mereka dan bakat yang dimiliki mereka , saya biasanya menyarankan mereka untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat mereka. Mereka sengaja saya arahkan agar mereka tidak hanya berkompeten dalam pengetahuan tetapi mereka juga dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya“.¹³⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Faidah, S.Ag yang mengatakan bahwa :

¹³⁸ Wawancara dengan Bu Erma Rahmawati S.Pd M.Pd.I selaku kepala mdrasah, tanggal 23 Mei 2016 di ruang kepala Madrasah

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Ilun Aslikah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 23 Mei 2016, di Ruang Guru

“ salah satu cara pengembangan peserta didik ini bisa dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran yang dapat memunculkan kreativitas siswa. Misalnya dalam pembelajaran akidah akhlak saya menyuruh mereka membuat peta konsep sekreatif mungkin, membuat artikel. Dengan seperti itu saya bisa mengetahui potensi yang ada pada dalam diri peserta didik. Karena dilingkungan sekolah anak tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan saja tetapi ilmu keterampilan itu juga perlu ditanamkan pada diri peserta didik”.¹⁴⁰

Bapak Lukman Hakim juga mengatakan bahwa :

“ saya bersama guru PAI lainnya juga mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur’an untuk anak-anak yang belum lancar dalam baca tulis Al-Qur’an. Ini harus diketahui pada saat baru masuk sekolah atau dalam masa MOS. Jadi kami mengarahkan agar anak-anak ini ikut”.¹⁴¹

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik sudah dilakukan. Guru berusaha mengarahkan bakat yang ada dalam diri peserta didik.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Faidah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 23 Mei 2016, di Ruang Guru

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Lukman Hakim selaku guru pendidikan agama islam, tanggal 23 Mei 2016, di Ruang Guru

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam BAB IV telah dipaparkan data dan temuan hasil penelitian mengenai Evaluasi Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang. Selanjutnya dari temuan – temuan hasil penelitian tersebut akan dibahas pada BAB V ini.

Bertitik tolak dari hasil temuan yang telah dikemukakan terdapat pokok pembahasan yaitu : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik, yang meliputi : Pemahaman Terhadap Peserta Didik, Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Hasil Belajar, dan Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimilikinya.

Setelah diperoleh data yang diharapkan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi uraian berikut akan menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan pokok bahasan diatas.

A. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang.

1. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Unsur-unsur kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a : dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang diantaranya meliputi pemahaman terhadap peserta didik. Pemahaman terhadap peserta sangat diperlukan dalam proses

pembelajaran. Seorang guru diharapkan mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang bagaimana karakteristik dari masing – masing peserta didik. Memahami karakteristik peserta didik berguna untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

Dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan semua peserta didik. karena semua peserta didik wajib mendapatkan pelayanan yang sama dari seorang guru. Guru diharapkan memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak merasakan diskriminasi (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).

Anak memiliki IQ, kreativitas dan perkembangan kognitif yang berbeda-beda. Oleh sebab itu guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang memberi tanda pada absensi yang mereka pegang tentang daftar anak yang pandai, dan kurang pandai. Karena ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Dari hasil keterangan di lapangan sudah menggambarkan bahwa pemahaman guru PAI bersertifikat pendidik di MAN 5 Jombang sudah baik. Guru sudah dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, Guru sudah memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan

kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, dan guru sudah mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya. Ini semua dilakukan dengan cara melalui pendekatan satu persatu kepada peserta didik. Dengan melakukan pendekatan membuat hubungan guru dan siswa menjadi dekat seperti anak dengan orang tua.

Pemahaman karakteristik dalam hal kecerdasan peserta didik di MAN 5 Jombang dilakukan dengan cara memberikan post test terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran. Post test ini sangat berguna bagi guru untuk mengetahui sejauh mana IQ siswa tersebut. Dengan mengetahui kemampuan siswa ini juga berguna bagi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi. Karena dalam penggunaan metode diskusi guru PAI di MAN 5 Jombang membagi anggota kelompoknya berdasarkan kecerdasan siswa. Guru berusaha menggabungkan anak yang memiliki IQ tinggi, sedang dan rendah. Ini bertujuan agar mereka bisa saling tukar pikiran.

2. Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran

a. Perancangan Pembelajaran

Unsur-unsur kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a : dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang diantaranya meliputi, perancangan pembelajaran

Perancangan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun manfaat perencanaan pembelajaran sebagai 1) petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, 2) pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, 3) pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid, 4) alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja, 5) bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil dengan optimal.

Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Pada garis besarnya, perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk

mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Secara idealnya tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan. Sebagaimana disebutkan dalam QS Al-Hasr : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Yang artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁴²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman hendaknya memperhatikan segala sesuatunya yang akan ia lakukan pada hari esok. Hal tersebut membuktikan bahwa seseorang haruslah mempersiapkan atau merencanakan apa yang akan ia hadapi pada hari esok tersebut agar memperoleh hasil lebih baik.

Sama halnya dengan seorang guru, hendaknya merancang sebelum melakukan proses pembelajaran berjalan dengan mudah dan memperoleh hasil yang lebih baik. Ayat tersebut menunjukkan bahwa merancang sebelum melakukan proses pembelajaran sudah diperhatikan dalam konsep pengajaran islam agar terciptanya pembelajaran yang aktif, dinamis dan menyenangkan.

¹⁴² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung : CV Diponegoro).

Setiap pemilihan metode berarti menentukan jenis proses belajar mengajar mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini juga sekaligus mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. Dengan demikian betapa pentingnya tujuan itu diperhatikan dan dirumuskan dalam setiap pembelajaran, agar pembelajaran itu benar-benar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum.

Disamping pendapat tentang tujuan perencanaan di atas, terdapat juga beberapa fungsi perencanaan seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2001) bahwa pada garis besarnya perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai berikut: 1). Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilakssiswaan untuk mencapai tujuan itu. 2). Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan. 3). Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan. 4). Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat-- minat siswa, dan mendorong motivasi belajar. 5). Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi yang baik dan metoda yang tepat. 6). Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-

bahan yang *up to date* kepada siswa. Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia serta membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan.

Dengan perencanaan yang baik maka setiap unsur dalam pembelajaran yang meliputi tenaga pendidik serta peserta didik mampu memahami perannya dengan baik dalam proses pembelajaran karena tugas-tugas yang seharusnya mereka kerjakan telah direncanakan sebelumnya. Karena pembelajaran ini telah berjalan di dalam alur yang telah ditentukan dalam sebuah perencanaan yang matang maka diharapkan akan menghemat waktu dan biaya pada saat proses pembelajaran dilakukan.

Dalam hal ini sangat berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran baik memilih, menetapkan dan mengembangkan metode sehingga guru harus terlebih dahulu mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi dan kompetensi yang ingin dicapai agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh sebab itu guru harus membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap awal masuk semester. Adapun guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang ini dalam membuat silabus dan RPP lebih dulu daripada guru-guru yang lain sehingga benar-bener memiliki kesiapan dalam

mengajar dan menjadi contoh teladan. Komponen di dalam RPP-nya pun juga sudah terpenuhi.

Dalam pemilihan metode juga sudah sangat tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Guru berupaya menciptakan agar siswa dalam belajar harus merasa senang dulu agar ketika materinya sulit mereka tidak bosan dan tidak merasa jenuh.

Dalam hal ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran baik memilih, menetapkan dan mengembangkan metode sehingga guru harus terlebih dahulu mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi dan kompetensi yang ingin dicapai agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh sebab itu guru harus membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap awal masuk semester. Adapun guru PAI di sekolah ini dalam membuat silabus dan RPP lebih dulu dari pada guru-guru yang lain sehingga benar-benar memiliki kesiapan dalam mengajar dan menjadi contoh teladan. Prinsip mereka adalah penting siswa senang dulu dalam belajar, sebagaimana dalam Al-Qur'an yaitu :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Artinya: "Dan tidaklah Kami mengutus kamu melainkan hanya sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan". (QS. Al-Furqon: 56)¹⁴³

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa hendaknya guru dalam mengajar memberi kabar gembira kemudian diikuti dengan

¹⁴³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung : CV Diponegoro).

peringatan. Dalam arti, siswa dalam belajar harus merasa senang dulu sehingga ketika materinya sulit tidak bosan dan jenuh.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Unsur-unsur kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a : dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang diantaranya meliputi pelaksanaan pembelajaran . Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan

presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah 1) menimbulkan perhatian dan memotifasi siswa, 2) menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan – batasan tugas yang akan dikerjakan siswa, 3) memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan – pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa, 4) melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, 5) mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru. Dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan pada kegiatan awal pembelajaran siswa di MAN 5 Jombang yang dilakukan adalah salah satu siswa yang berada dikelas memimpin teman-temannya untuk berdoa. Kemudian guru memberikan pertanyaan dengan cara tebak-tebakan mengenai materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Untuk menumbuhkan semangat peserta didik guru memberikan game yang edukatif, guru juga memberikan ice breaking

kepada peserta didik. Ini bertujuan untuk membuat fokus peserta didik agar mereka bisa menerima materi yang akan disampaikan oleh guru.

2. Kegiatan Inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil, Melibatkan siswa untuk berpikir, Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dari hasil temuan di lapangan guru PAI di MAN 5 Jombang dalam hal pelaksanaan pembelajaran guru sudah menggunakan metode yang bervariasi dalam melakukan proses pembelajaran.

Dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti ini membuat siswa menjadi mudah dan cepat memahami materi pendidikan agama islam. Dalam proses pembelajaran guru juga sudah memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk penyelenggaraan pendidikan agama. Kepala sekolah juga sudah menyiapkan computer, LCD, VCD dan TV dan memasang jaringan listrik di seluruh ruangan agar guru dapat sewaktu-waktu menggunakannya. Apalagi ada beberapa guru yang membawa laptop sendiri sehingga bisa menyampaikan materi dengan cara yang tidak membuat peserta didik merasa bosan.

3. Kegiatan Penutup

Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam hal ini bukan hanya aspek kognitif saja

yang dicapai tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan aktif agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Oleh sebab itu untuk membuat keaktifan siswa, salah satu guru PAI yang bernama Ibu Nur Faidah.S.Ag menggunakan system tanya jawab. Dengan melakukan tanya jawab secara acak semua siswa mempersiapkan diri agar bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Selain itu untuk membuat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam mereka dapat mempraktekkan teori yang sudah dipelajari secara langsung. Misalnya dalam bab jenazah. Maka guru mengajak siswa-siswa untuk mempraktekkan bagaimana cara memandikan, mengkafani dan sampek mensolati. Hal ini merupakan perwujudan upaya membangkitkan semangat amaliah keagamaan.

Jadi guru itu tdak boleh hanya sekedar menyampaikan ilmu saja dalam pembelajaran apalagi berpikir sekedar menjalankan tugas dan kewajiban saja tanpa memperhatikan dan melihat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berbagai macam cara, metode, stragi dan model pembelajaran harus di kuasai guru dan di terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, sehingga peserta didik sangat menyenangkan dalam pembelajaran itu.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu mengelola proses belajar mengajar dengan menguasai bahan pelajaran sebelum mengajar di kelas, memiliki wawasan keilmuan yang relevan dengan bidang studi yang dipegang guru, mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswanya sehingga siswa faham dan tidak mengalami kesulitan belajar. Sebagaimana dalam firman Allah:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"(QS. An-Nahl:125)¹⁴⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa metode guru dalam mengajar yaitu dengan cara bijaksana, pengajaran yang baik dan mujadalah (berdebat) sesuai dengan taraf kemampuan masing-masing peserta didik. Apalagi guru agama dalam menggunakan metode harus meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif agar siswa faham, tidak mengalami kesulitan belajar dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi hasil belajar

Unsur-unsur kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a : dikemukakan bahwa

¹⁴⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung : CV Diponegoro).

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang diantaranya meliputi evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar merupakan sebuah kegiatan mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Atau dengan kata lain merupakan sebuah kegiatan mereka ulang untuk mengetahui hal-hal penting baik yang berupa kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan harapan agar dapat melakukan yang terbaik pada saat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran terdapat banyak sekali hal yang harus diperhatikan oleh seorang tenaga pendidik.

Evaluasi hasil belajar adalah suatu kegiatan yang wajib dilakukan di dunia pendidikan. Evaluasi hasil belajar tentu saja tidak hanya mengadakan evaluasi namun memiliki beberapa tujuan dan fungsi. Evaluasi hasil belajar memiliki berbagai tujuan diantaranya adalah untuk 1)menentukan angka kemajuan atau hasil belajar pada siswa, berfungsi sebagai laporan kepada orang tua / wali siswa, penentuan kenaikan kelas, penentuan kelulusan siswa., 2)Penempatan siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki, 3)Mengetahui latar belakang siswa (psikologis, fisik dan lingkungan) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab

kesulitan belajar para siswa, yakni berfungsi sebagai masukan bagi tugas Bimbingan dan Penyuluhan (BP). 4), Sebagai umpan balik bagi guru, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa.

Bagi seorang tenaga pendidik yang memiliki wewenang untuk memotori kegiatan pembelajaran maka evaluasi hasil belajar ini sangat penting untuk mereka perhatikan karena evaluasi hasil belajar sangat baik digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat pada saat pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan mengetahui kekurangan pembelajaran yang terdahulu maka seorang tenaga pendidik akan dapat melakukan perbaikan pada pembelajaran yang selanjutnya, menemukan kelebihan yang dengannya dapat diupayakan untuk dipertahankan atau ditingkatkan pada pembelajaran yang selanjutnya, dan Sebagai dasar perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan datang. Seorang pendidik dapat menjadikan hasil evaluasi belajar tersebut sebagai dasar penentuan target yang hendak dicapai pada pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya.

Kegiatan Evaluasi hasil belajar dimaksud untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi dasar siswa, sebagai laporan kemajuan hasil belajar siswa, dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa

tugas, proyek atau produk, portofolio, serta evaluasi atau penilaian diri.

Guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang melakukan evaluasi dengan cara yang berbeda-beda. Akan tetapi tujuannya sama yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswanya. Adapun system evaluasi yang digunakan adalah mengadakan ulangan tiap bab, ada juga yang setiap pertemuan mengadakan evaluasi. Evaluasi ini sangat memegang peranan yang sangat penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Karena berhasil tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil evaluasi. Setelah mengadakan evaluasi, maka akan terlihat out put dari proses pembelajaran tersebut. Dari hasil evaluasi tersebut maka dapat terlihat pula berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, hasil evaluasi tersebut menjadi acuan seorang guru PAI di MAN 5 Jombang untuk merubah atau melanjutkan metode dan strategi pembelajaran yang telah digunakan agar pada pertemuan selanjutnya bisa menjadi lebih baik lagi.

Evaluasi atau penilaian memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap out put yang dihasilkan. Sebagaimana dalam firman Allah.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Kunama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"(QS-Al Baqarah: 31)¹⁴⁵

Ayat diatas menerangkan pengevaluasian terhadap nabi Adam tentang asma-asma yang diajarkan Allah kepadanya dihadapan malaikat. Hal ini merupakan evaluasi untuk mengetahui daya kognisi, hafalan manusia dan pelajaran yang sudah diberikan. Disamping itu, evaluasi juga untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Dalam melakukan penilaian harus dilakukan seobyek mungkin dan berlaku keadilan dan kejujuran. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah QS Al-Maidah : 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Yang artinya : Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁴⁶

Ayat diatas menerangkan bahwasnya dalam melakukan perbuatan itu harus menegakkan kebenaran dan keadilan. Dalam

¹⁴⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung : CV Diponegoro).

¹⁴⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung : CV Diponegoro).

mengevaluasi guru tidak boleh membeda-bedakan peserta didik. Penilaian berdasarkan pada kenyataan yang ada. Guru harus bertindak seadil-adilnya sesuai dengan kondisi yang ada pada anak tersebut.

4. Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimilikinya

Unsur-unsur kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a : dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang diantaranya meliputi pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pengembangan diri di sekolah bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik.

Kepala sekolah MAN 5 Jombang sangat mendukung kegiatan ini, karena selain dapat mengembangkan potensi dalam diri siswa juga dapat membantu siswa memiliki keahlian lain apalagi jika berpikirnya rendah. Ektrakurikuler di sekolah ini bermacam-macam tinggal anak itu menyesuaikan sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di MAN 5 Jomabng ini dilakukan di luar jam pelajaran yaitu ketika pulang

sekolah. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik di MAN 5 Jombang.

Dalam hal ini guru PAI ikut serta mengarahkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstra, khususnya yang bersifat keagamaan. Beberapa bentuk kegiatan kegiatan ekstrakurikuler agama yang dikembangkan di MAN 5 Jombang meliputi SBQ (Seni Baca Al-Qur'an), Shalawat Al-Banjari, Nasyid dan juga Bimbingan Keagamaan. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan seagai berikut:

a. Seni Baca Al-Qur'an (SBQ)

Tujuan kegiatan seni baca Al-Qur'an sebagaimana yang diungkapkan Muhaimin, dkk. dalam buku *pengembangan model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada sekolah dan madrasah* yaitu untuk menghargai dan menghormati kitab sucinya, menumbuhkan sifat cinta kepada agama khususnya pada kitab suci Al-Qur'an dan melestarikan budaya islami.

Kegiatan Seni Baca Al-Qur'an (SBQ) dilaksanakan sebagai bentuk realisasi untuk memunculkan potensi-potensi yang dimiliki setiap siswa yang mempunyai bakat dalam bidang membaca Al-Qur'an serta bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada kitab suci Al-Qur'an dan juga agar para peserta didik mempunyai nilai-nilai yang bersifat religius atau islami baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Kegiatan Seni Baca Al-Qur'an juga bertujuan agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

khususnya anak-anak yang belum bisa. Adapun pengklasifikasiannya dilaksanakan pada waktu masa orientasi siswa. Dari sini dapat diketahui mana siswa yang lancar dan mana yang belum lancar. Karena siswa yang masuk di sekolah ini bermacam-macam. Ada yang dari jenjang SD-SMP yang tak pernah mengenal baca tulis Al-Qur'an dan ada juga yang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mempunyai suara bagus. Jadi anak yang belum lancar dalam hal baca tulis Al-Qur'an maka diarahkan untuk mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur'an yang mana kegiatan ini dibawah bimbingan guru PAI di MAN 5 Jombang.

b. Al-Banjari

Salah satu program ekstrakurikuler keagamaan yang berbentuk seni music islam. Tujuannya adalah adalah mengembangkan kesenian islami di MAN 5 Jombang, melestarikan budaya islam, dan menumbuhkan sifat cinta kepada budaya islam. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa MAN 5 Jombang yang minat dan yang memiliki bakat.

c. Nasyid

Seni yang bersifat islami lain yang dikembangkan di MAN 5 Jombang adalah nasyid. Tujuan dari nasyid ini adalah untuk melestarikan budaya islam, memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni nasyid dan menumbuhkan sifat cinta terhadap budaya

islam. Seni nasyid ini masuk pada kegiatan bina vokalis yang dibimbing oleh guru PAI di MAN 5 Jombang sendiri.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir pada pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, terkait dengan Evaluasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan nantinya dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang , dilihat dari hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru tentang penguasaan guru dalam pengelolaan pembelajaran terhadap peserta didik, yang meliputi:

1. Pemahaman karakteristik peserta didik. Guru PAI sudah memahami berbagai macam karakteristik setiap individu peserta didik kretivitas, fisik maupun baik dari segi perkembangan kognitif.
2. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran semua guru PAI sudah membuat rancangan pembelajaran secara baik. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI

sudah melakukan pembelajaran yang mendidik, menerapkan metode, strategi yang bervariasi, memanfaatkan ilmu teknologi dan komunikasi.

3. Evaluasi hasil belajar. Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar guru PAI memiliki cara yang berbeda-beda tapi tujuannya sama. Dan ini sudah dilakukan secara baik oleh guru PAI.
4. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya menunjukkan kualifikasi yang baik. Semua guru Pendidikan Agama Islam sudah sudah ikut berperan dalam mendorong dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Jadi semua guru PAI di MAN 5 Jombang sudah memenuhi komponen-komponen dari kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Oleh sebab itu guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan berbagai macam kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang., penulis dapat memberikan saran yang dapat membantu sebagai masukan bagi lembaga.

1. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, disamping kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian. Berdasarkan hal tersebut, bagi guru Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang dan

khususnya guru PAI harus lebih meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, agar peserta didik lebih serius dan bersemangat dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam

2. Guru dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, karena Guru merupakan orang yang menterjemahkan tujuan pendidikan sekaligus perancang dan pelaksana proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut, peningkatan kualitas guru di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang, khususnya guru PAI dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru mutlak diperlukan. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan senantiasa menambah wawasan dan pengetahuan dengan belajar sepanjang hayat baik dari buku maupun sumber yang lain, agar materi yang diajarkan bisa mengikuti perkembangan zaman anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, 2007, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Abdul Majid, 2008, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*, Bandung: PT. Rosdakarya Offset
- Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, 2010, *Menjadi Guru Unggul* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Akhyak, 2005, *Profil Pendidikan Sukses Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Surabaya : Elkaf
- C. Suryobroto, 1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chabib Thoha, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dede Rosyada, 2004, *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media
- Dewa Ketut, dkk. 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa, 2007, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Fatah Yasin, 2008, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Agama Islam* Malang: UIN Press
- Hamzah B. Uno, 2008, *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara
- Imam Wahyudi, 2012, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT Prestasi Pustakarya
- Khoirun Rosyadi, 2004, *Pendidikan Profetik* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Kunandar , 2007, *Guru Profesional*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kusnadi, 2011, *Profesi dan Etika Keguruan*, Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau
- Moch . Uzer Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Moh. Roqib dan Nurfuadi,2009, *Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta : Grafindo Litera Media
- Moh. Uzer Usman, 2006, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, M.A dkk, 2008, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Muhammad Abdullah Ad-Duwesy, 2010, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh* Surabaya: CV Fitrah Mandiri Sejahtera
- Muhammad Al, 2004, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Mujtahid, 2009, *Pengembangan Profesi Guru* , Malang: UIN Malang Press
- Muhammad Saekhan Muchith, 2008, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Rasail Media Group
- Nana Sudjana,2005, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nasrui HS, 2012, *Profesi Keguruan*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Oemar Hamalik,2008, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ramayulis, 2005, *Metodologi PAI*, Jakarta: Kalam Mulia
- Roestiyah N.K, 1989, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta : Bina Aksara
- Sulistiyorini, 2009, *Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta : Teras,

Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*,
Jakarta: PT. Rineka Cipta





LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/196/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

20 April 2016

Kepada
Yth. MAN 5 Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ratna Septia Kurniawati
NIM : 12110044
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : Evaluasi Kinerja Guru PAI Bersertifikasi di
MAN 5 Jombang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 JOMBANG
Jalan : H. Ismail No. 25. Parimono Plandi Jombang. 61412
Telepon : (0321) 866350, email : man5jombang@kemenag.go.id
Website : www.man5-jbg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 450 / 15.24 / PP.00.6/VIII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RATNA SEPTIA KURNIAWATI
NPM : 12110044
Mahasiswa : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Keterangan : Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di MAN 5 Jombang dengan judul “Evaluasi Kinerja Guru PAI Bersertifikasi di MAN 5 Jombang”.
Waktu Penelitian : 20 April s.d 13 Agustus 2016

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 13 Agustus 2016

Kepala



ERMA RAHMAWATI, S.Pd
NIP. 197009241997032003

Lampiran 3

Bukti Konsultasi



Lampiran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ratna Septia Kurniawati
NIM : 12110044
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Nur Laeli Fitriah, M.Pd
Judul Skripsi : Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	17 Desember 2015	Konsultasi Judul dan Outline Penelitian	
2	29 Desember 2015	Konsultasi BAB I, II, III	
3	11 April 2016	Revisi BAB II dan Sistematika Penulisan	
4	19 April 2016	Revisi Kajian Pustaka	
5	27 April 2016	ACC Proposal Penelitian	
6	21 Juni 2016	Seminar Proposal	
7	7 Juni 2016	ACC BAB I, II, III dan Instrumen Penelitian	
8	10 Agustus 2016	Konsultasi BAB IV, V, VI	
9	15 Agustus 2016	Revisi BAB IV, V, VI	
10	29 Agustus 2016	ACC Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 196504031998031002

Lampiran 4

Transkrip Wawancara



TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ibu Ilun Aslikah, S.Ag

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Catatan Hasil Wawancara	Keterangan
1.	<p>Apa Ibu dapat membedakan siswa yang cerdas dan yang kurang cerdas ?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Dalam proses pembelajaran guru terlebih dahulu harus bisa memahami karkteristik dari setiap peserta didik. untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswa bisa dilakukan dengan post tes terlebih dahulu.</i></p>	<p>Tanggal 24 bulan Mei 2016. Pukul 10.10 di ruang guru</p>
2.	<p>Apakah Ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Saya selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Karena dengan membuat RPP saya tidak bingung dalam melaksanakan pembelajaran karena di dalam RPP sudah tersusun secara sistematis.Tapi kan itu Cuma rencana mbak jadi ya terkadang tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Jadi kondisional saja.</i></p>	<p>Tanggal 24 bulan Mei 2016. Pukul 10.10 di ruang guru</p>

3.	<p>Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Metode itu memang banyak dan bervariasi. Tapi yang selama ini sering saya pakai ya jelas metode ceramah dan praktek. Walaupun metode ceramah itu dikatakan sebagai metode yang tidak efektif, tapi menurut saya tetap efektif. Karena untuk materi agama, bagaimanapun juga perlu anak-anak itu dikenalkan pada yang istilahnya dokma/sesuatu yang sudah paten dan tidak bisa ditawar. Kecuali hal-hal yang memang berkaitan dengan sosial mungkin kita tidak memberikan itu. Sedangkan kalau menggunakan metode praktek itu sering saya gunakan karena dengan memakai metode ini anak lebih cepat faham dan agar dia langsung mengerti nyatanya. Bukan hanya sekedar membayangkan saja.</i></p>	<p>Tanggal 24 bulan Mei 2016. Pukul 10.10 di ruang guru</p>
4.	<p>Apakah ibu memberi kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi secara aktif ?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Ya jelas mbak. Dengan berkomunikasi secara aktif dia bisa menyampaikan apa saja pendapatnya. Apalagi saat diskusi, siswa harus dituntut lebih aktif mengemukakan</i></p>	<p>Tanggal 24 bulan Mei 2016. Pukul 10.10 di ruang guru</p>

	<i>pendapatnya.</i>	
5.	<p>Bagaimana kondisi siswa selama proses pembelajaran di kelas berlangsung?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Kondisi siswa saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas banyak yang fokus dalam artian siswa-siswi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih senang. Sehingga dengan demikian kita akan tahu sebagai guru akan selalu memantau, disamping memberi evaluasi terhadap siswa oleh karena penilaian itu tidak hanya pada penilaian afektif saja akan tetapi ada penilaian kognitif dan psikomotorik ada nilai proses juga, jadi dalam kegiatan pembelajaran guru akan mengetahui mana siswa yang aktif dan yang kurang aktif sehingga dengan demikian guru akan terus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih baik lagi.</i></p>	<p>Tanggal 24 bulan Mei 2016. Pukul 10.10 di ruang guru</p>

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA GURU

Informan : Ibu Nur Faidah, S.Ag

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Catatan Hasil Wawancara	Keterangan
1.	<p>Persiapan apa yang ibu lakukan sebelum melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Ini merupakan suatu kewajiban bagi seorang guru, jadi harus ada persiapan-persiapan tersendiri antara lain membuat RPP, mempersiapkan materinya, mempersiapkan alat-alat pembelajarannya termasuk buku-bukunya semuanya harus dipersiapkan dengan baik. Dengan demikian nanti dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal atau jam yang telah tersedia dalam kegiatan tersebut dan harus sesuai dengan metode yang akan digunakan di situ.</i></p>	<p>Tanggal 25 bulan Mei 2016. Pukul 10.10 di ruang guru</p>
2.	<p>Strategi pembelajaran atau cara apa yang ibu terapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Strategi yang digunakan sesuai dengan materi yang akan</i></p>	<p>Tanggal 25 bulan Mei 2016. Pukul 10.10 di ruang guru</p>

	<p><i>diajarkan. Mata pelajaran yang saya pegang adalah akidah akhlak, misalnya materi yang akan diajarkan adalah tentang sifat-sifat Allah, kita ajak anak-anak untuk menghafalkan sifat Allah, dengan menggunakan LCD, gambar, dan lagu-lagunya. Kemudian dalam mata pelajaran ini kan juga banyak sekali contoh-contoh mengenai akhlak-akhlak mulia yang harus dimiliki oleh seseorang dan akhlak tercela yang harus dijauhinya. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat mencontoh dan mempunyai akhlak yang mulia.. Banyak sekali strategi yang digunakan agar anak merasa senang, semangat, kompak dan fokus terhadap mata pelajaran yang akan diajarkan. Menggunakan power point, diskusi, apabila dalam diskusi anak-anak masih belum mengerti akan ada tambahan yang diberikan oleh guru sehingga siswa akan menerima materi secara keseluruhan.</i></p>	
3.	<p>Bagaimana kondisi siswa selama proses pembelajaran di kelas berlangsung??</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Siswa sekarang kan karakternya berbeda-beda ya, tergantung kelas kalau seperti itu. Kalau kelas IPA cenderung enak, kalau kelas IPS kita harus bisa menyesuaikan situasi kondisi anak-anak, apalagi kalau</i></p>	<p>Tanggal 25 bulan Mei 2016. Pukul 10.10 di ruang guru</p>

	<i>masih jam-jam pertama masih enak, tenang. Jam-jam terakhir itu yang harus menyesuaikan.</i>	
4.	<p>Apakah ibu memberi kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi secara aktif ?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Dalam proses pembelajaran berlangsung saya tuntut anak-anak untuk dapat berkomunikasi secara aktif. Dengan berkomunikasi secara aktif dia bisa menyampaikan apa saja pendapatnya. Setidaknya pada saat pembelajaran itu anak mau bicara tentang pendapatnya, menanyakan apa yang tidak difahami itu sudah cukup. Jadi anak itu terlihat tidak malas mengikuti pelajaran</i></p>	<p>Tanggal 25 bulan Mei 2016. Pukul 10.10 di ruang guru</p>

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA GURU

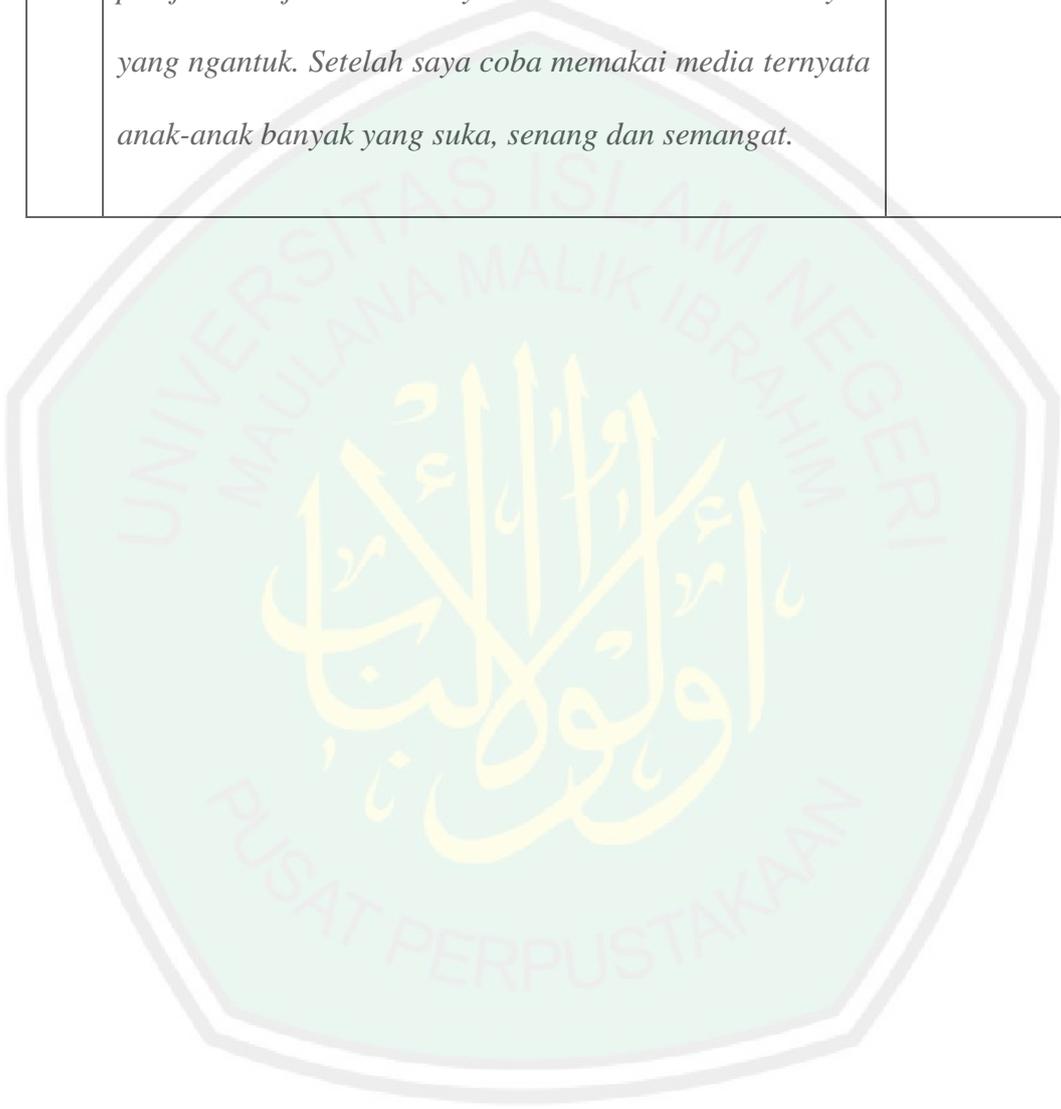
Informan : Drs. Lukman Hakim

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Catatan Hasil Wawancara	Keterangan
1.	<p>Persiapan apa yang Bapak lakukan sebelum melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Persiapan yang saya lakukan saat sebelum pelaksanaan KBM tentunya mempersiapkan RPP. Kalau untuk metode yang saya gunakan selalu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan hafalan.</i></p>	<p>Tanggal 26 bulan Mei 2016. Pukul 10.10 di ruang guru</p>
2.	<p>Strategi pembelajaran atau cara apa yang ibu terapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Strategi saya pendekatan mestinya, do'a setiap habis sholat untuk anak-anak, strategi saya untuk sementara ini. Jangan sampai tidak melakukan apa yang kita wajibkan kepada anak-anak. Mereka butuh figure butuh contoh, sehingga secara tidak langsung mereka akan terbawa oleh kita. Dan menjadi pedoman dalam</i></p>	<p>Tanggal 26 bulan Mei 2016. Pukul 10.10 di ruang guru</p>

	<i>hidupnya. Sehingga ya diberi contoh ya dinasihati. Saya berusaha kenal juga dengan keluarganya dengan orang tuanya.</i>	
3.	<p>Bagaimana kondisi siswa selama proses pembelajaran di kelas berlangsung??</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Kondisi siswa itu ya macam-macam mbak .ada yang di ajar itu tidur ada yang ngomong sendiri da ada yang memperhatikan. Kalau untuk kelas yang jam pagi masih semangat dan masih fokus. Tapi kalau sudah jam siang anak-anak sudah banyak yang lemas. Pada saat awal pelajaran sih mereka masih bersemangat tapi kalau sudah 30 menit berjalan konsentrasi anak-anak sudah buyar. Jadi disini lah guru harus pintar-pintar memilih metode, memotivasi siswa agar mereka tidak malas mengikuti proses pembelajaran meskipun jam siang.</i></p>	<p>Tanggal 26 bulan Mei 2016. Pukul 10.10 di ruang guru</p>
4.	<p>Apakah bapak menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi pendidikan agama islam ?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Ya terkadang saya juga menggunakan media LCD, poster comen,praktik dll. Karena dengan penggunaan media pembelajaran ini sangat membantu guru dalam memperjelas materi yang disampaikan dan memudahkan</i></p>	<p>Tanggal 26 bulan Mei 2016. Pukul 10.10 di ruang guru</p>

<p><i>anak menerima materi . ini terlihat pada saat saya menggunakan metode ceramah saja pada waktu pelajaran sejarah kebudayaan islam anak-anak banyak yang ngantuk. Setelah saya coba memakai media ternyata anak-anak banyak yang suka, senang dan semangat.</i></p>	
---	--



Lampiran 5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MAN 5 Jombang

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas / Semester : XII / Genap

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (JP)

Pertemuan ke : 9 (Sembilan)

Standar Kompetensi :

Memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam tentang siyasah syar'iyah, sumber hukum Islam, hukum-hukum syar'i dan kaidah-kaidah usul fiqih serta mampu mempedominya dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Dasar : Menjelaskan Nasikh dan Mansukh.

Indikator Hasil Belajar :

Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa dapat :

1. Menjelaskan dengan contoh pengertian nasikh dan mansukh.
2. Menjelaskan dengan contoh pengertian mansukh
3. Membandingkan kaidah nasikh dan mansukh
4. Menguraikan dasar hukum nasikh dan mansukh
5. Menerangkan hikmah adanya nasikh dan mansukh.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran peserta didik mampu mengidentifikasi kaidah Hukum Islam.

Karakter siswa yang diharapkan

- a. **Religius** : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. **Jujur** : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. **Tanggung-jawab** : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap
- d. **Disiplin** : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. **Kerja Keras** : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. **Kreatif** : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. **Mandiri** : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. **Demokratis** : Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

II. Materi Pembelajaran

Nasikh dan Mansukh

III. Strategi Pembelajaran

Guided Note-taking (Membuat Catatan Terbimbing) : teknik ini digunakan untuk mendorong peserta didik mencatat selagi guru mengajar.

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal:

Apresepsi/ Motivasi :

- 1) Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran
- 2) Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
- 3) Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu sebelum meneruskan pelajaran, dengan memberikan beberapa pertanyaan (pree tes).

- 4) Memberi penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1) Guru memberi penjelasan tentang pelajaran hukum mawaris. Ditengah-tengah proses pembelajaran sesekali guru memberikan pertanyaan pada siswa.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) Guru membuat hand-out yang berisi poin-poin penting dari sebuah pelajaran yang disampaikan dengan ceramah.
- 2) Guru memberikan beberapa contoh kasus pada setiap kelompok
- 3) Masing-masing kelompok berdiskusi dan berusaha mencari solusi dari kasus tersebut.
- 4) Setelah siswa berdiskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru:

- 1) Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.
- 2) Memberikan post tes untuk mengetahui hasil pembelajaran
- 3) Pemberian PR / tugas

V. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Lembar peraga

2. Buku ajar / paket dari Depag Pusat
3. Buku referensi yang sesuai dengan materi pelajaran
4. Lembar kegiatan siswa "Hikmah" dari Forum Guru Bina PAI

VI. Penilaian

- a. Penilaian Kognitif (Tes Lisan/ Tulis)
- b. Psikomotorik (Unjuk Kerja/ Penerapan)

	Nama	Penjelasan presentasi	Keaktifan	Isi Pendapat	Skor
1.

- c. Penilaian afektif

No.	ASPEK SIKAP dan MINAT SISWA	SKOR TERCAPAI					CATATAN
		1	2	3	4	5	
1	Rajin dan tekun mengikuti pelajaran						
2	Keterbukaan, kejujuran, dan kebersamaan						
3	Bersemangat dalam mengikuti pelajaran						
4	Bertanya pada guru jika belum jelas						
5	Selalu menyelesaikan tugas dengan baik						
6	Menghormati guru dan ramah pada teman						
7	Disiplin, berani, dan bertanggung jawab						
8	Yakin dengan kebenaran yang dimengerti						
9	Selalu menyelesaikan tugas dengan baik						
10	Selalu mengamalkan ajaran yang diterima						
RATA-RATA SKOR TERCAPAI							

Skor:

- 1 = Sangat tidak positif/bagus
- 2 = Kurang positif/bagus
- 3 = Biasa saja
- 4 = Positif/bagus

5 = Sangat positif/bagus

Jombang, Juli 2015

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

ERMA RAHMAWATI S.Pd, M.Pd.I

NIP. 197009 199703 2 003

ILUN ASLIKAH, S.Ag

NIP. 19740718 200701 2 020



Lampiran 6

Dokumentasi



FOTO PENELITIAN



FOTO PENELITIAN DENGAN IBU Ilun Aslikah, S.Ag



FOTO PENELITI DENGAN IBU Nur Faidah, S.Ag



FOTO PENELITI DENGAN BAPAK Drs. Lukman Hakim



FOTO PENELITI DENGAN SISWA KETIKA WAWANCARA



FOTO SUASANA KELAS SAAT PEMBELAJARAN

Lampiran 7

Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ratna Septia Kurniawati
NIM : 12110044
Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 30 September 1994
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Studi
Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Agama
Islam
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Ngemplak Ngudirejo Diwek Jombang
No. Tlp Rumah/Hp : 085 646 505 016

Riwayat Pendidikan Formal

No	Tahun Lulus	Jenjang	Pendidikan	Jurusan
1	2000	TK	TK Muslimat Parimono Jombang	-
2	2006	SD	MI Mujahidin Parimono Jombang	-
3	2009	SMP	MTs Al-Anwar Pacul Gowang Jombang	-
4	2012	SMA	MAN 1 Jombang	IPA
5	2016	S-1	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Pendidikan Agama Islam

Malang, 29 Agustus 2016

Ratna Septia Kurniawati